

**PENAFSIRAN QS. AN-NISA AYAT 75 DALAM TAFSIR AL-MISHBĀH
DAN RELEVANSINYA DENGAN PERJUANGAN MELAWAN
PENINDASAN DALAM ANIME ONE PIECE ARC WANO KUNI**

Skripsi

Oleh:

AHMAD MUSH'AB KAMIL AL'HAZMI

210204110084



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

**PENAFSIRAN QS. AN-NISA AYAT 75 DALAM TAFSIR AL-MISHBĀH
DAN RELEVANSINYA DENGAN PERJUANGAN MELAWAN
PENINDASAN DALAM ANIME ONE PIECE ARC WANO KUNI**

Skripsi

Oleh

AHMAD MUSH'AB KAMIL AL'HAZMI

210204110084



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,
Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PENAFSIRAN QS. AN-NISA AYAT 75 DALAM TAFSIR AL-MISHBĀH DAN RELEVANSINYA DENGAN PERJUANGAN MELAWAN PENINDASAN DALAM ANIME ONE PIECE ARC WANO KUNI

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 3 September 2025

Penulis,



Ahmad Mush'ab Kamil Al'Hazmi
NIM 210204110084

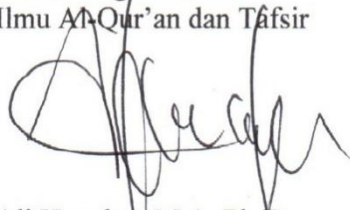
HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Ahmad Mush'ab Kamil Al'Hazmi. NIM: 210204110084 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

**PENAFSIRAN QS. AN-NISA AYAT 75 DALAM TAFSIR AL-MISHBĀH
DAN RELEVANSINYA DENGAN PERJUANGAN MELAWAN
PENINDASAN DALAM ANIME ONE PIECE ARC WANO KUNI**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Ali Hamdan, M.A, Ph.D.
NIP. 197601012011011004

Malang, 3 September 2025
Dosen Pembimbing



Abd. Rozaq, M.Ag
NIP. 19830523202321109

HALAMAN PENGESAHAN

Dewan Penguji Skripsi saudara Ahmad Mush'ab Kamil Al'Hazmi, 210204110084, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENAFSIRAN QS. AN-NISA AYAT 75 DALAM TAFSIR AL-MISHBĀH
DAN RELEVANSINYA DENGAN PERJUANGAN MELAWAN
PENINDASAN DALAM ANIME ONE PIECE ARC WANO KUNI**

Telah dinyatakan lulus dalam sidang ujian skripsi yang dilaksanakan pada tanggal
26 September 2025

Dengan Penguji:

1. Dr. Muhammad, Lc., M.Th.I.
NIP 198904082019031017
2. Abd. Rozaq, M.Ag
NIP 19830523202321109
3. Dr. H. Khoirul Anam, Lc., M.H.
NIP 196807152000031001


()

Ketua


()

Sekretaris


()
Peguji Utama

Malang, 13 November2025

Dekan,



Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag.,
NIP. 197108261998032002

MOTTO

Selama masih hidup, kesempatan itu tak terbatas

(Monkey D. Luffy, Anime One Piece Eps 1051)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penafsiran QS. An-Nisa Ayat 75 dalam Tafsir Al-Mishbāh dan Relevansinya dengan Perjuangan Melawan Penindasan Dalam Anime One Piece Arc Wano Kuni” ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di hari kiamat kelak. *Āmīn yā rabbal ‘ālamīn.*

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta bimbingan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Ali Hamdan M.A, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Abd. Rozaq, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada penulis dengan niat yang ikhlas dan tulus, semoga segala ilmu yang kami dapatkan menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha-Nya.
6. Teristimewa untuk Almarhum Ayah, yang telah mengajarkan penulis apa itu arti kehidupan, memberi motivasi, dukungan, serta doa dengan sepenuh hati. Berkat bimbingan dan pelajaran beliau, penulis dapat mencapai titik ini. Semoga segala amal ibadah beliau diterima di sisi Allah.
7. Teristimewa pula kepada Ibu tercinta, yang dengan penuh kasih sayang senantiasa mendoakan, mendukung, dan memberikan semangat tanpa henti. Doa dan pengorbanan beliau menjadi sumber kekuatan terbesar bagi penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga beliau selalu dalam lindungan-Nya dan selalu dalam keadaan sehat wal afiat.
8. Kepada saudara-saudara penulis yaitu Abang Fathan, Abang Arif, Kakak Alin, Abang Faqih dan Adik Faiz yang selalu menyempatkan berkomunikasi melalui grup *Whatsapp* dan saling memberikan motivasi dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang pendidikan ini.

Semoga kalian semua selalu dalam keadaan sehat dimanapun kalian berada, urusan-urusannya dipermudah, rezekinya dilancarkan, dan selalu diberikan kekuatan dan kesabaran dalam setiap rintangan yang dihadapi.

9. Kepada teman-teman Mixue Gasek dan Majelis Orang Sholeh, terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, serta support dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis. Semoga kalian selalu dalam keadaan sehat, dimudahkan segala urusannya, dilapangkan rezekinya, dan senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
10. Kepada para *asātidz* dan *asātidzah* Pondok Pesantren Tarbiyatul Iman Kota Malang yang telah memberikan dukungan, motivasi, saran, ilmu serta nilai-nilai keislaman yang sangat berarti dalam perjalanan akademik dan kehidupan penulis.
11. Kepada mahasiswa dengan NIM 220302110132 yang senantiasa hadir memberikan semangat, dukungan, serta menjadi penghibur di saat penulis merasa gelisah. Kehadiran dan perhatian yang diberikan telah menjadi kekuatan, baik dalam suka maupun duka, sehingga membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.
12. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada anime One Piece yang telah setia menemani penulis dalam berbagai fase perjalanan ini. Terima kasih atas hiburan yang diberikan, baik di saat sedih maupun senang, sehingga menjadi pelipur lara sekaligus penyemangat. Nilai-nilai dalam one piece yang ditampilkan telah menjadi inspirasi berharga bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

13. Kepada seluruh pihak yang ikut serta membantu penulis dalam merampungkan skripsi ini. Penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat nanti.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis berharap ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan bisa bermanfaat bagi diri penulis dan juga orang lain, Terlepas dari segala kesalahan yang terdapat pada skripsi ini, penulis mengucapkan beribu-ribu maaf dan mengundang saran dan kritik kepada berbagai pihak untuk evaluasi kedepannya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang ber-standard internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliterasi*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (Titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (Titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (Titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (Titik di Bawah)
ض	Dad	Dh	De dan Ha
ط	Ta	Ṭ	Te (Titik di Bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (Titik di Bawah)
ع	‘Ain	‘.....	Apostrof Terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
أ / ء	Hamzah'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (أ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dlommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = ā	misalnya قال	menjadi Qāla
Vokal (i) panjang = ī	misalnya قيل	menjadi Qīla
Vokal (u) panjang = ū	misalnya دون	menjadi Dūna

Khusus bacaan ya' nisbat maka tidak boleh digantikan dengan “ī”, melainkan tetap ditulis “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah

fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = وـ	misalnya قول	menjadi qawlun
Diftong (ay) = يـ	misalnya خير	menjadi khayrun

D. Ta’ marbuthah

Ta’ Marbūthah ditransliterasikan dengan t jika berada di tengah kalimat. Namun, apabila ta’ marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan h, misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al- risālah li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudlaf dan mudlaf ilaih, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya في رحمة الله menjadi *fī rahmatillāh*

E. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. *Billah ‘azza wa jalla*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Perhatikan contoh berikut: “.....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “Shalat”

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
الملخص.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Metode Penelitian.....	10
F. Penelitian Terdahulu	12
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	28
A. Deksripsi QS. An-Nisa' ayat 75.....	28
B. Metode Tahlili	33
C. Teori Relevansi	36
D. Tafsir Al-Mishbāh.....	39
D. Perjuangan Melawan Penindasan.....	44

E. Anime One Piece Arc Wano Kuni	50
BAB III PEMBAHASAN	57
A. Penafsiran QS. An-Nisa' ayat 75 dalam Tafsir Al-Mishbāh.....	57
B. Relevansi Tafsir Al-Mishbāh Tentang Perjuangan Melawan Penindasan Dalam Anime One Piece Arc Wano Kuni.....	69
BAB IV PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	96
A. Identitas Diri.....	96
B. Riwayat Pendidikan	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	18
---	-----------

ABSTRAK

Ahmad Mush'ab Kamil Al'Hazmi, 210204110084, 2025. Penafsiran QS. An-Nisa Ayat 75 dalam Tafsir Al-Mishbāh dan Relevansinya dengan Perjuangan Melawan Penindasan Dalam Anime One Piece Arc Wano Kuni. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Abd. Rozaq, M.Ag.

Kata Kunci: Perjuangan Melawan Penindasan, Tafsir al-Misbah, Qs. An-Nisa' ayat 75, Relevansi

Penelitian ini membahas penafsiran QS. An-Nisa ayat 75 dalam *Tafsir Al-Mishbāh* karya M. Quraish Shihab dan relevansinya dengan perjuangan melawan penindasan dalam anime *One Piece Arc Wano Kuni*. Ayat tersebut menekankan pentingnya membela kaum muṣṭadh'afin (tertindas) serta memperjuangkan keadilan dalam setiap kondisi. Arc Wano Kuni dipilih karena narasinya menampilkan perjuangan rakyat melawan tirani Kaido dan Orochi, yang merepresentasikan nilai keberanian, solidaritas, serta perlawanan terhadap kezaliman.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Data primer diperoleh dari *Tafsir Al-Mishbāh* dan tayangan anime *One Piece Arc Wano Kuni*, sedangkan data sekunder berasal dari literatur tafsir, buku, dan jurnal terkait. Analisis dilakukan dengan metode deskriptif-analitis menggunakan pendekatan tahlili, kemudian dikontekstualisasikan dengan teori relevansi untuk melihat kesesuaian nilai Qur'ani dalam budaya populer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Quraish Shihab menafsirkan QS. An-Nisa ayat 75 sebagai seruan moral dan spiritual untuk membela kaum lemah, menegakkan keadilan, serta melawan penindasan sepanjang zaman. Relevansi tafsir ini tampak dalam Arc Wano Kuni, di mana Luffy dan sekutunya berjuang membebaskan rakyat Wano tanpa pamrih, mencerminkan semangat jihad dalam Islam yang hakikatnya adalah pengorbanan demi kebenaran dan keadilan.

Penelitian ini menegaskan bahwa budaya populer seperti anime dapat dijadikan medium untuk mengontekstualisasikan nilai-nilai Al-Qur'an, khususnya dalam menyampaikan pesan perjuangan dan keadilan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian tafsir, tetapi juga membuka ruang bagi dakwah Islam yang kreatif dan relevan dengan generasi muda melalui media hiburan yang mereka minati.

ABSTRACT

Ahmad Mush'ab Kamil Al'Hazmi, 210204110084, 2025. The Interpretation of QS. An-Nisa Verse 75 in *Tafsir Al-Mishbāh* and Its Relevance to the Struggle Against Oppression in the Anime *One Piece* Wano Kuni Arc. Undergraduate Thesis, Department of Qur'anic and Tafsir Studies, Faculty of Sharia, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Abd. Rozaq, M.Ag.

Keywords: Struggle Against Oppression, *Tafsir al-Mishbah*, QS. An-Nisa' Verse 75, Relevance

This study discusses the interpretation of QS. An-Nisa verse 75 in *Tafsir Al-Mishbāh* by M. Quraish Shihab and its relevance to the struggle against oppression in the anime *One Piece* Arc Wano Kuni. The verse emphasizes the importance of defending the oppressed (*muṣṭadh'afin*) and striving for justice in all circumstances. The Wano Kuni Arc was chosen because its narrative depicts the people's struggle against the tyranny of Kaido and Orochi, which embody the values of courage, solidarity, and resistance against injustice.

This research is qualitative in nature, using library research methods. Primary data was obtained from *Tafsir Al-Mishbāh* and the anime series *One Piece* Arc Wano Kuni, while secondary sources came from tafsir books, other books, and relevant journals. Data was collected through literature review and content analysis of episodes in Arc Wano Kuni that depict the struggle against oppression. The analysis was conducted using a descriptive-analytical method with a *tahlili* approach, then contextualized with relevance theory to examine the alignment of values in the two primary sources.

The results of the study show that Quraish Shihab interprets QS. An-Nisa verse 75 as a moral and spiritual call to defend the weak, uphold justice, and fight oppression throughout the ages. The relevance of this interpretation is evident in Arc Wano Kuni, where Luffy and his allies fight to free the people of Wano selflessly, reflecting the spirit of jihad in Islam, which is essentially sacrifice for the sake of truth and justice.

This study confirms that popular culture such as anime can be used as a medium to contextualize the values of the Qur'an, particularly in conveying messages of struggle and justice. Thus, this study not only enriches the study of interpretation, but also opens up space for creative Islamic preaching that is relevant to the younger generation through the entertainment media they are interested in.

الملخص

أحمد مصعب كامل الحازمي، ٢٠٨٤، ٢٠٤١، ٢٠٢١، ٢٠٢٥ م. تفسير الآية ٧٥ من سورة النساء في تفسير المصباح وصلتها بالكفاح ضد الظلم في أنمي ون بيس، أرك وانو كوني. رسالة بكالوريوس، قسم علوم القرآن والتفسير، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ. المشرف: عبد الرزاق، ماجستير في العلوم الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: الكفاح ضد الظلم، تفسير المصباح، سورة النساء الآية ٧٥، الصلة

يتناول هذا البحث تفسير الآية ٧٥ من سورة النساء في تفسير المصباح لمؤلفه محمد قريش شهاب وصلتها بالكفاح ضد الظلم في أنمي ون بيس، أرك وانو كوني. تؤكد هذه الآية على أهمية الدفاع عن المستضعفين والسعي إلى تحقيق العدالة في كل الأحوال. وقد تم اختيار أرك وانو كوني لكونه يعرض نضال الشعب ضد طغيان كايدو وأوروتشي، وهو ما يجسد قيم الشجاعة والتضامن والمقاومة في وجه الظلم.

نوع هذا البحث هو البحث النوعي باستخدام منهج الدراسة المكتبية (البحث المكتبي). تم الحصول على البيانات الأولية من تفسير المصباح ومن عرض أنمي ون بيس، أرك وانو كوني، أما البيانات الثانوية فمستمدة من كتب التفسير والمراجع والبحوث العلمية ذات الصلة. وقد أُجري التحليل بالمنهج الوصفي-التحليلي باستخدام المقاربة التحليلية (التفسير التحليلي)، ثم تمت مواءمته مع نظرية الصلة لرؤية مدى توافق القيم القرآنية في الثقافة الشعبية.

نتائج البحث تظهر أن قريش شهاب يفسر الآية ٧٥ من سورة النساء على أنها دعوة أخلاقية وروحية للدفاع عن الضعفاء، وإقامة العدل، ومحاربة الظلم على مر العصور. تظهر أهمية هذا التفسير في قصة أرك وانو كوني، حيث يكافح لوفي وحلفاؤه لتحرير شعب وانو كوني دون مقابل. مجسدين روح الجهاد في الإسلام التي تتمثل في التضحية من أجل الحق والعدالة .

تؤكد هذه الدراسة أن الثقافة الشعبية مثل الأنيمي يمكن أن تكون وسيلة لتأطير قيم القرآن الكريم، خاصة في نقل رسالة النضال والعدالة. وبالتالي، فإن هذه الدراسة لا تثري دراسات التفسير فحسب، بل تفتح المجال أمام الدعوة الإسلامية الإبداعية والملائمة للجيل الشاب من خلال وسائل الترفيه التي يهتمون بها.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan mengajarkan nilai-nilai moral yang sering bersifat abstrak, sehingga membutuhkan media visual agar lebih mudah dipahami masyarakat. Menerapkan ajaran Al-Qur'an adalah kewajiban Muslim untuk meningkatkan diri, mensucikan jiwa, dan membangun hubungan harmonis dengan Allah, sesama manusia, dan makhluk lain. Salah satu cara efektif untuk membentuk pribadi Qur'ani yang berperilaku konstruktif adalah melalui media seperti film, yang mampu menyampaikan nilai-nilai Qur'ani dengan cara menarik dan mudah dipahami. Film bukan sekadar hiburan, tetapi juga berperan sebagai media informasi, edukasi, dan dakwah yang efektif. Lewat format audio-visual, film mampu menarik perhatian, memengaruhi cara pandang penonton, serta menyampaikan pesan moral, budaya, dan sosial secara luas.¹

Film umumnya diklasifikasikan menjadi dua jenis utama: film nyata yang diperankan oleh aktor atau makhluk hidup, dan film tidak nyata seperti animasi, yang ceritanya dibentuk melalui teknik pengolahan gambar agar tampak bergerak. Pada awalnya, animasi dibuat dari gambar tangan yang diputar untuk menciptakan ilusi gerak, namun kini prosesnya jauh lebih mudah berkat kemajuan teknologi

¹ Zakiatul Ainiyah, "Visualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Film Animasi Nussa Dan Rarra" (Undergraduate thesis, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), <http://digilib.uinkhas.ac.id/8911/>.

komputer dan grafik digital. Animasi hadir dalam bentuk 2 Dimensi (2D) dan 3 Dimensi (3D). Salah satu bentuk animasi yang sangat populer secara global adalah anime, animasi khas Jepang yang telah menjadi bagian penting dari budaya pop Jepang dan mendunia. Anime sejajar dengan bentuk budaya populer lainnya seperti musik, cosplay, fashion, dan idol group, serta diminati banyak orang berkat ceritanya yang menarik dan visual yang mencerminkan budaya Jepang².

One Piece merupakan salah satu anime paling fenomenal di dunia, hasil karya Eiichiro Oda yang awalnya hadir dalam bentuk manga sebelum diadaptasi menjadi serial anime oleh Toei Animation. Sejak tayang perdana pada 1999, anime ini telah bertahan lebih dari dua dekade dan terus menarik jutaan penggemar. Hingga November 2024, jumlah episodenya mencapai 1022, sementara manganya telah memasuki Chapter 1131. One Piece dikenal karena alur ceritanya yang terus berkembang, dunia yang luas, serta karakter dan tema petualangan yang kuat. Lebih dari sekadar hiburan, seri ini juga berpengaruh besar dalam budaya populer global dan dianggap sebagai salah satu karya legendaris dalam genre petualangan³.

One Piece mengisahkan perjalanan Monkey D. Luffy yang bercita-cita menjadi Raja Bajak Laut dengan menemukan harta legendaris peninggalan Gol D. Roger. Dalam petualangannya menyusuri Grand Line, lautan penuh bahaya dan misteri, ia membentuk kru Bajak Laut Topi Jerami dengan anggota yang memiliki latar belakang, kemampuan, dan tujuan berbeda. Meski berstatus bajak laut dan diburu pemerintah dunia, mereka sering memperjuangkan keadilan, melawan tirani,

² Muh Nur Rahmat Yasim et al., "Corak-Corak Maritim Dalam Anime One Piece," *Jurnal Mahasiswa Antropologi* 1, no. 2 (2022): 1–26.

³ Rahmat Adnan Lira, "Materi Dan Metode Pendidikan Akhlak Dalam Film Anime One Piece Arc Alabasta," *Jurnal Al-Qayyimah* 5, no. 2 (2022): 1–23.

serta membantu kaum tertindas. Dengan genre aksi, fantasi, petualangan, dan komedi, *One Piece* memikat penonton global melalui kisah penuh humor, emosi, serta nilai moral seperti keberanian, solidaritas, dan pantang menyerah, sekaligus menyinggung isu politik dan sejarah yang merefleksikan realitas dunia.⁴

Dalam *Anime One Piece*, alur cerita atau seri disebut dengan *Arc*, dan di antara banyaknya *Arc* yang disajikan, *Arc Wano Kuni* menjadi salah satu yang paling menarik perhatian. Wano Kuni adalah sebuah negara di dunia *One Piece* yang dikuasai oleh Shogun Orochi dan Bajak Laut Beast yang dipimpin oleh Kaido. Orochi meraih kekuasaannya melalui cara-cara licik dan tidak terhormat, dengan merebut posisi Shogun dari pemimpin sah, Kozuki Oden, melalui intrik jahat dan manipulasi yang melibatkan kerja sama dengan Kaido. *Arc Wano Kuni* menggambarkan perjuangan Luffy dan kru Topi Jerami melawan Kaido untuk membebaskan Wano serta mengembalikan kekuasaan kepada Klan Kozuki. Cerita ini juga menyoroti penderitaan rakyat Wano akibat sistem penindasan sosial dan ekonomi yang diciptakan oleh Orochi dan Kaido, yang menyebabkan kemiskinan, eksploitasi, dan ketidakadilan. Dengan menampilkan keberanian, keteguhan, dan solidaritas dalam melawan tirani, *Arc* ini menyampaikan pelajaran berharga tentang perjuangan melawan penindasan dan pentingnya memperjuangkan keadilan serta kebebasan⁵.

⁴ Muhammad Ibnu Majah, "Kandungan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Anime (Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Anime *One Piece Arc Wano Kuni Part 1*)" (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/60975/>.

⁵ Abdul Azis and Aulia Rahmaddin, "Kajian Sosiologi Sastra Terhadap Tokoh Pada Komik *One Piece Arc Wano Kuni* Karya Eiichiro Oda Serta Kontribusinya Terhadap Misi Character Building Pendidikan Kewarganegaraan," *Sosietas* 13, no. 1 (2021): 101–16, <https://doi.org/10.17509/sosietas.v13i1.36093>.

Dalam ajaran Islam, prinsip melawan penindasan sangatlah mendasar, baik yang tercermin dalam teks-teks Al-Qur'an maupun dalam sejarah panjang umat Muslim. Islam tidak hanya mengutamakan keadilan dan kesejahteraan, tetapi juga menegaskan pentingnya perlawanan terhadap kezaliman. Ajaran ini mengandung pesan bahwa setiap bentuk ketidakadilan harus dihadapi dengan tegas, dan umat Muslim memiliki kewajiban moral dan spiritual untuk melindungi mereka yang tertindas dan lemah. Al-Qur'an memberikan arahan yang jelas mengenai sikap terhadap penindasan. Dalam Al-Qur'an, terdapat izin untuk melawan mereka yang berbuat zalim dan menindas, terutama ketika hak-hak orang tertindas terabaikan atau dilanggar. Hal tersebut dijelaskan dalam Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yakni pada QS. An-Nisa ayat 75 yang berbunyi :

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا

مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمُ أَهْلُهَا وَاجْعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ وَلِيًّا وَاجْعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ نَصِيرًا

"Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdoa: "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang zalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah kami penolong dari sisi Engkau!".(QS. An-Nisa' : 75)

Ayat ini menggambarkan kondisi umat Islam di Makkah yang hidup dalam tekanan dan penindasan dari kaum musyrik. Mereka tidak memiliki kebebasan untuk menjalankan ajaran agama secara terbuka, dan sangat ingin berhijrah ke Madinah untuk bergabung dengan Nabi Muhammad SAW, namun terhalang oleh keterbatasan fisik, sosial, dan ekonomi. Dalam kondisi yang serba lemah, mereka

hanya mampu memanjatkan doa agar Allah mengirimkan pelindung dan penolong yang dapat membebaskan mereka dari kezaliman. Ayat ini menggunakan gaya pertanyaan retorik untuk menggugah kesadaran umat Islam agar tidak tinggal diam terhadap ketidakadilan⁶. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbāh* menegaskan bahwa ayat ini mengandung seruan moral dan spiritual kepada setiap mukmin untuk membela kaum *muṣṭadh'afin* (tertindas), serta memperjuangkan keadilan dalam segala kondisi dan zaman selama perjuangan itu berada di jalur kebenaran⁷.

Perjuangan dalam Islam tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga mencakup moral dan spiritual. Islam mengajarkan umatnya untuk tidak tinggal diam saat melihat ketidakadilan, melainkan berusaha menegakkan kebenaran, keadilan, dan hak asasi manusia. Tujuan utama perang dalam Islam bukan untuk menaklukkan bangsa lain, memperbudak, atau menguasai hak orang lain, tetapi untuk meninggikan kalimah Allah, membela saudara seiman, melindungi yang tertindas, serta menegakkan norma-norma akhlak yang luhur. Dengan demikian, perang dalam Islam bukanlah tindakan agresi, melainkan bentuk pembelaan diri terhadap kezaliman. Konsep perjuangan ini tidak hanya berlaku di masa lalu, tetapi tetap relevan sepanjang zaman selama ketidakadilan masih ada⁸.

Nilai-nilai perjuangan ini secara menarik tercermin dalam narasi anime One Piece, khususnya pada *Arc Wano Kuni*. Dalam Arc ini, Luffy dan para sekutunya berjuang melawan tirani Kaido dan Orochi yang menindas rakyat Wano.

⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 2*, (Singapura : Pustaka Nasional PTE LTD) hal 1130

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, vol 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 508

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid II*, (Jakarta : Widya Cahaya, 2011), hal. 215

Mereka tidak berjuang demi kekuasaan atau kepentingan pribadi, melainkan untuk membebaskan masyarakat yang hidup dalam ketakutan dan penderitaan. Semangat perjuangan ini sejalan dengan makna jihad dalam Islam yang menekankan pengorbanan fisik dan spiritual demi menegakkan keadilan. Quraish Shihab menjelaskan bahwa jihad yang hakiki adalah perjuangan demi meraih ridha Allah dan menciptakan tatanan sosial yang adil. Dengan demikian, perjuangan para tokoh dalam *Arc Wano Kuni* dapat dipandang sebagai representasi nilai-nilai jihad dalam Islam yang dikemas dalam bentuk narasi budaya populer.⁹

Fenomena ini menjadi relevan untuk dikaji lebih lanjut, mengingat media populer seperti anime memiliki pengaruh besar dalam kehidupan generasi muda masa kini. Di Indonesia, antusiasme terhadap anime tidak hanya datang dari anak-anak, tetapi juga dari remaja hingga dewasa muda. Fenomena ini bahkan melahirkan komunitas-komunitas aktif, baik di media sosial maupun dalam interaksi nyata. Berdasarkan data dari Google Trends serta platform streaming seperti Netflix dan Crunchyroll, anime menjadi salah satu jenis hiburan yang paling banyak diakses¹⁰. Namun, konsumsi anime sering kali bersifat pasif dan hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tanpa disertai proses refleksi atau pemaknaan terhadap pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Situasi ini membuka ruang bagi dunia akademik dan dakwah Islam untuk menghadirkan pendekatan baru dalam menyampaikan nilai-nilai Al-Qur'an secara kontekstual, kreatif, dan relevan dengan dunia keseharian para penontonnya.

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 1. hal. 465

¹⁰ Tyler Aquilina, "With Anime Market Projected to Triple, Netflix and Crunchyroll Poised to Dominate It Together" *Variety*, 17 Maret 2025, diakses 11 Agustus 2025, <https://variety.com/vip/anime-streaming-market-netflix-crunchyroll-1236337779/>

Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah dengan mengaitkan narasi dalam anime dengan pesan-pesan Al-Qur'an melalui tafsir kontekstual. Pemilihan anime *One Piece*, khususnya pada *Arc Wano Kuni*, sebagai objek relevansi dalam penelitian ini didasarkan pada kekuatan naratif serta karakterisasi tokoh-tokohnya yang mencerminkan semangat perjuangan melawan penindasan. Perjuangan rakyat Wano melawan kekuasaan zalim menjadi cerminan nyata dari nilai-nilai Qur'ani, khususnya seperti yang terkandung dalam QS. An-Nisa ayat 75. Dalam ayat ini sebagaimana ditafsirkan oleh Quraish Shihab, menekankan pentingnya keberpihakan kepada yang tertindas serta kewajiban untuk menegakkan keadilan secara aktif. Oleh karena itu, *Arc Wano Kuni* dianggap relevan untuk dianalisis sebagai medium representasi nilai-nilai Qur'ani dalam budaya populer kontemporer.

Meskipun anime telah banyak dikaji dari perspektif budaya dan sosial, penelitian yang secara khusus mengaitkan nilai-nilai Qur'ani dengan narasi dalam anime, terutama melalui pendekatan tafsir seperti *Tafsir Al-Mishbāh*, masih jarang ditemukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana ajaran Islam mengenai perjuangan melawan penindasan tercermin dalam media populer masa kini. Pemilihan *Tafsir Al-Mishbāh* didasarkan pada pendekatannya yang kontekstual dan humanis. Tafsir ini tidak hanya menguraikan makna tekstual ayat, tetapi juga menautkannya dengan dinamika sosial dan nilai-nilai kemanusiaan kontemporer, sehingga sangat relevan dijadikan landasan dalam menganalisis fenomena budaya populer seperti anime.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat

relevansi nilai-nilai Al-Qur'an dalam menjawab tantangan kehidupan modern, khususnya melalui media populer yang digemari generasi muda. Anime One Piece, melalui Arc Wano Kuni, memperlihatkan perjuangan melawan penindasan demi menegakkan keadilan, yang selaras dengan pesan QS. An-Nisa ayat 75. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai bagaimana pesan Al-Qur'an tetap relevan dalam berbagai konteks kehidupan. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Penafsiran Tafsir Al-Mishbāh atas QS. An-Nisa Ayat 75 dan Relevansinya dengan Perjuangan Melawan Penindasan Dalam Anime One Piece Arc Wano Kuni.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penafsiran QS. An-Nisa ayat 75 tentang perjuangan melawan penindasan menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbāh?
2. Bagaimana relevansi Penafsiran Tafsir Al-Mishbāh terhadap perjuangan melawan penindasan dalam Anime One Piece *Arc Wano Kuni*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran QS. An-Nisa ayat 75 tentang perjuangan melawan penindasan menurut M. Quraish Shihab dalam tafsir al-Mishbāh.
2. Untuk menganalisis relevansi penafsiran Tafsir Al-Mishbāh mengenai perjuangan melawan penindasan dalam konteks cerita di *Arc Wano Kuni* pada anime One Piece.

D. Manfaat Penelitian

Di dalam sebuah penelitian diharapkan adanya kemanfaatan yang nyata, sehingga penelitian tersebut dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bisa dimanfaatkan oleh peneliti lainnya. Penelitian juga diharapkan mampu menjadi rujukan atau pijakan bagi penelitian selanjutnya agar topik yang dibahas semakin kaya dan berkembang. Adapun output yang diharapkan dari ditulisnya skripsi ini terbagi dalam dua hal utama:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai Qur'ani diekspresikan melalui budaya populer seperti anime. Hal ini menunjukkan bahwa nilai agama dapat dianalisis dalam konteks yang sebelumnya jarang dipikirkan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada literatur tafsir Al-Qur'an dengan memperlihatkan bagaimana Tafsir Al-Mishbāh karya Quraish Shihab dapat diaplikasikan dalam konteks modern serta membuka ruang kajian serupa pada budaya populer lainnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam strategi yang lebih relevan dan menarik bagi generasi masa kini. Dengan menghubungkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan cerita anime, pesan-pesan agama bisa disampaikan secara lebih menarik bagi audiens. Penulis juga berharap kajian ini dapat menginspirasi penelitian lain yang menyoroti keterkaitan antara agama dan budaya populer melalui berbagai media.

Dengan manfaat teoritis dan praktis ini, penelitian diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga berdampak positif pada masyarakat dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari melalui media yang mereka konsumsi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kajian lain yang menghubungkan tafsir Al-Qur'an dengan budaya populer

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan perkara pokok dalam penulisan karya ilmiah. Dalam pembahasan ini digunakan metode kepustakaan (library research). Kajian kepustakaan adalah kegiatan mencari, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai informasi yang berasal dari pustaka untuk dijadikan landasan teori maupun bahan analisis. Penelitian pustaka ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas serta dilakukan dengan karakteristik yang mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya atau fakta.¹¹

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih untuk menggali dan memahami secara mendalam penafsiran Quraish Shihab terhadap QS. An-Nisa ayat 75

¹¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), hlm. 9

yang memuat nilai perjuangan melawan penindasan, serta mengaitkannya dengan anime *One Piece Arc Wano Kuni*. Objek kajian dalam penelitian ini berupa konten audio-visual, yaitu tayangan anime yang dapat dilihat dan didengar, sehingga memungkinkan dilakukan analisis isi terhadap pesan-pesan yang disampaikan.¹²

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data-data tersebut diperoleh. Sumber data terbagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Sedangkan sumber data sekunder adalah yang tidak berkaitan langsung dengan objek penelitian, tetapi memiliki relevansinya¹³. Adapun sumber data primer diperoleh dari Kitab Tafsir Al-Mishbāh karya Quraish Shihab dan video Anime *One Piece Arc Wano Kuni*. Sedangkan sumber data sekunder untuk memverifikasi penelitian ini bersumber dari buku-buku, kitab-kitab tafsir, jurnal dan literatur-literatur lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi dengan cara menonton dan mencermati seluruh episode anime *One Piece* pada Arc Wano Kuni secara mendalam. Penulis mencatat aspek-aspek yang berkaitan dengan

¹² Tim Dosen PAI, *Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 96

¹³ Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2011), hlm. 46.

tema penelitian secara sistematis, mulai dari alur cerita, karakter, hingga nilai-nilai yang ditampilkan. Untuk memperkuat hasil observasi, penulis juga melakukan kajian literatur dengan menelaah berbagai referensi yang relevan, terutama *Tafsir Al-Mishbāh* karya Quraish Shihab yang membahas perjuangan melawan penindasan, serta sumber-sumber lain yang mendukung analisis, baik berupa buku tafsir, jurnal, maupun kajian akademik terkait.

5. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis penafsiran kitab Tafsir Al-Mishbāh terhadap QS. An-Nisa ayat 75, yang secara khusus membahas tema perjuangan melawan penindasan, dengan menggunakan metode tahlili. Metode tahlili ini digunakan untuk menguraikan makna ayat secara rinci, mendalam, dan terstruktur. Selanjutnya, hasil analisis tersebut dikontekstualisasikan dengan cerita dan nilai-nilai perjuangan yang terdapat dalam Anime One Piece, khususnya pada *Arc Wano Kuni*. Proses ini bertujuan untuk menggali relevansi antara penafsiran ayat Al-Qur'an dengan narasi perjuangan melawan ketidakadilan yang tergambar dalam anime tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian literatur atau tinjauan pustaka merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian untuk memahami topik yang dibahas sekaligus mengaitkannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Tujuannya adalah agar penelitian yang dilakukan tidak mengulang kajian yang sudah ada. Dalam proses kajian pustaka ini, penulis tidak menemukan penelitian terdahulu yang secara khusus membahas tema

ini. Meski demikian, terdapat beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dan dapat dijadikan sebagai rujukan serta pertimbangan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi Muhammad Rizkyarrachman berjudul “Analisis Semiotika Representasi Kepemimpinan Jepang dalam Film One Piece Series Arc Wano Kuni” (2020), dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta, menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce untuk menganalisis kepemimpinan Jepang dalam *One Piece Arc Wano Kuni*. Penelitian ini mengidentifikasi enam adegan utama yang mencerminkan budaya kepemimpinan Jepang: sistem Shogun, kebijakan isolasi (sakoku), kepemimpinan tidak adil, pemberontakan samurai, diskriminasi kasta, dan kerja paksa rakyat. Dari perspektif Islam, terdapat sisi positif seperti kolektivitas dan penghormatan hierarki, namun juga sisi negatif seperti ketidakadilan dan eksploitasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *One Piece* bukan sekadar hiburan, melainkan cerminan realitas sosial dan budaya, khususnya soal kepemimpinan..¹⁴

Kedua, Skripsi Putra Maulana berjudul "Representasi Pesan Moral dalam Film Animasi One Piece Movie: Stampede" (2023) dari Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, menganalisis pesan moral dalam film menggunakan semiotika Roland Barthes. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi 12 adegan yang mengandung pesan moral dalam tujuh kategori utama: kepemimpinan, ikatan emosional, kerja sama, perjalanan

¹⁴ Muhammad Rizkyarrachman, “Analisis Semiotika Representasi Kepemimpinan Jepang Dalam Film One Piece Series Arc Wano Kuni” (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55057>.

hidup, ambisi, kepercayaan, dan keyakinan diri. Pesan-pesan ini disampaikan melalui dialog dan karakter, menonjolkan nilai universal seperti kesetiaan, solidaritas, dan tanggung jawab, menjadikan film ini media pembelajaran nilai-nilai positif, khususnya bagi generasi muda¹⁵.

Ketiga, Penelitian Syaf Reiza Rachmadani, Elly Warnisyah Harahap, dan Kasron Nasution berjudul "Nilai–Nilai Etika dalam Anime One Piece Movie Red Perspektif Aristoteles dalam Buku Etika Nikomakea" (2023), dari Jurnal Pendidikan Tambusai, menganalisis etika dalam anime ini menggunakan perspektif Aristoteles. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini membahas kebajikan, pembentukan karakter moral, dan eudaimonia (kebahagiaan sejati) yang tercermin dalam tema kebahagiaan, persahabatan, dan kebaikan. Anime ini menekankan bahwa meskipun mimpi membawa kebahagiaan sementara, tantangan hidup dan kebijaksanaan lebih penting untuk mencapai kebahagiaan sejati.¹⁶

Keempat, Skripsi Muhammad Ibnu Majah berjudul "Kandungan Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Anime (Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Anime One Piece Arc Wano Kuni Part 1)" (2023), dari Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Yogyakarta, mengeksplorasi nilai amar ma'ruf nahi munkar dalam anime ini. Temuan menunjukkan bahwa nilai amar ma'ruf terlihat dalam upaya menjaga martabat manusia, mencegah objektifikasi, dan mengembalikan interaksi sosial. Sementara itu, nilai nahi munkar tercermin dalam perjuangan melawan

¹⁵ Putra Maulana, "Representasi Pesan Moral Dalam Film Animasi One Piece Movie Stampade" (Undergraduate thesis, Universitas Islam Sultan Agung, 2023), <https://repository.unissula.ac.id/31531/>.

¹⁶ Syaf Reiza Rachmadani, Elly Warnisyah Harahap, and Kasron Nasution, "Nilai–Nilai Etika Dalam Anime One Piece Movie Red Perspektif Aristoteles Dalam Buku Etika Nikomakea," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 21299–305.

otoritarianisme Orochi dan Kaido, menghapus ketimpangan sosial, dan membebaskan rakyat dari eksploitasi ekonomi. Penelitian ini menyoroti anime sebagai media yang menyampaikan pesan moral universal sesuai ajaran Islam dan mendorong penerapan nilai-nilai positif dalam kehidupan.¹⁷

Kelima, Penelitian Malisa Utami dan Arif Sugitanata berjudul "Analisis Siyasah Syar'iyah terhadap Dinamika Keadilan dan Dualitas Penegakan Hukum dalam Serial Anime One Piece" (2024), dari Jurnal Darussalam, menggunakan teori Siyasah Syar'iyah untuk mengkaji keadilan dan penegakan hukum dalam One Piece. Hasilnya menunjukkan kritik terhadap ketidakadilan, seperti absolutisme Pemerintah Dunia dan Angkatan Laut yang melanggar proses hukum serta hak asasi manusia. Hal ini bertentangan dengan prinsip Siyasah Syar'iyah yang menekankan keadilan, transparansi, dan tanggung jawab. Representasi institusi seperti Cipher Pol dan dominasi Tenryuubito serta Yonko menyoroti ketimpangan hukum akibat kekuasaan. Penelitian ini menegaskan pentingnya reformasi hukum inklusif dan menjadikan One Piece sebagai refleksi atas isu moral dan keadilan.¹⁸

Keenam, Penelitian Rahmat Adnan Lira berjudul "Materi dan Metode Pendidikan Akhlak dalam Film Anime One Piece Arc Alabasta" (2022), dari Jurnal Al-Qayyimah, mengkaji nilai pendidikan akhlak dalam anime ini. Materi akhlak mencakup akhlak kepada diri sendiri (semangat belajar, optimisme), kepada Allah SWT (ikhlas, sabar, syukur), dan kepada sesama (menghormati, tolong-menolong,

¹⁷ Majah, "Kandungan Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Anime (Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Anime One Piece Arc Wano Kuni Part 1)."

¹⁸ Malisa Utami and Arif Sugitanata, "Analisis Siyasah Syar'iyah Terhadap Dinamika Keadilan Dan Dualitas Penegakan Hukum Dalam Serial Anime One Piece," *Jurnal Darussalam: Pemikiran Hukum Tata Negara Dan Perbandingan Hukum* 4, no. 1 (2024): 74–88, <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>.

menepati janji, kasih sayang). Metode pendidikan meliputi praktik, ceramah, diskusi, nasehat, dan demonstrasi. Penelitian ini menegaskan bahwa One Piece Arc Alabasta tidak hanya hiburan, tetapi juga media penyampaian nilai-nilai Islam yang relevan bagi kehidupan sehari-hari¹⁹.

Ketujuh, Skripsi Ulfi Fatharani berjudul “Relevansi Perjuangan Hidup dalam Drama Korea Itaewon Class dengan Tafsir Al-Mishbāh (Studi QS. Asy-Syarh Ayat 5-6)” (2023) dari Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Malang. Membahas hubungan pesan perjuangan hidup dalam drama Itaewon Class dengan QS. Asy-Syarh ayat 5-6 berdasarkan Tafsir Al-Mishbāh karya M. Quraish Shihab. Melalui analisis pustaka, penelitian ini menyoroti bahwa dalam setiap kesulitan terdapat kemudahan, sesuai tafsir ayat tersebut. Drama ini menggambarkan perjuangan tokoh utamanya yang tetap bangkit menghadapi berbagai rintangan demi mencapai kesuksesan. Pesan optimisme, keberanian, dan kerja keras yang ditonjolkan selaras dengan nilai al-Qur'an, yang mendorong manusia untuk terus berusaha dan percaya akan kemudahan setelah kesulitan.²⁰

Kedelapan, Skripsi Ulfa Nadiyah Mahmudah berjudul “Representasi Perjuangan Perempuan Melawan Penindasan” (2018) dari Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo, menganalisis cerpen Perempuan Preman karya Seno Gumira Ajidarma dengan pendekatan wacana kritis Sara Mills. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana perempuan direpresentasikan sebagai subjek dan objek dalam narasi, dengan tokoh utama yang digambarkan sebagai preman berani yang

¹⁹ Lira, “Materi Dan Metode Pendidikan Akhlak Dalam Film Anime One Piece Arc Alabasta.”

²⁰ Ulfi Fatharani, “Relevansi Perjuangan Hidup Dalam Drama Korea Itaewon Class Dengan Tafsir Al-Mishbah (Studi QS. Asy-Syarh Ayat 5-6)” (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), <http://etheses.uin-malang.ac.id/52080/>.

melindungi perempuan lain di tengah masyarakat patriarkal. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menyoroti perlawanan tokoh utama terhadap ketidakadilan gender serta penyampaian pengalaman itu kepada pembaca. Hasilnya menunjukkan bahwa tokoh perempuan memiliki karakter maskulin yang kuat, berperan sebagai agen perubahan, dan menggarisbawahi pentingnya kesadaran gender dan perjuangan menuju kesetaraan²¹.

Kesembilan, Penelitian oleh Avika Meidastiani Inggar Sari dan Ririe Rengganis berjudul “Peran dan Perjuangan Perempuan dalam Kumpulan Cerpen Kitab Kawin Karya Laksmi Pamuntjak: Perspektif Feminisme Liberal Naomi Wolf” (2023) dari Jurnal Sapala. Menganalisis peran dan perjuangan perempuan dalam Kitab Kawin menggunakan perspektif feminisme liberal Naomi Wolf. Penelitian ini mengungkap bagaimana tokoh perempuan berjuang melawan penindasan gender yang dipengaruhi budaya patriarki, baik di ranah domestik maupun publik. Dengan pendekatan kualitatif dan metode mimetik, penelitian ini menggambarkan perempuan yang tangguh menghadapi tantangan dan mampu memberdayakan diri untuk menentukan pilihan hidup lebih baik. Representasi ini menyoroti kekuatan perempuan dan pentingnya kesetaraan gender sebagai langkah menuju kehidupan yang adil.²².

Kesepuluh, Skripsi oleh Zainol Anwar berjudul “Konsep Keadilan Sosial

²¹ Ulfa Nadiyah Mahmudah, “Representasi Perjuangan Perempuan Melawan Penindasan (Studi Analisis Wacana Kritis Sara Mills Dalam Cerpen Perempuan Preman Karya Seno Gumira Ajidarma)” (Undergraduate thesis, IAIN Ponorogo, 2018), <https://etheses.iainponorogo.ac.id/4297/>.

²² Avika Meidastiani Inggar Sari and Ririe Rengganis, “Peran Dan Perjuangan Perempuan Dalam Kumpulan Cerpen Kitab Kawin Karya Laksmi Pamuntjak : Perspektif Feminisme Liberal Naomi Wolf,” *Sapala* 10, no. 1 (2023): 11–26, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/50925>.

dalam Anime One Piece Arc Kerajaan Ryugu” (2024) dari Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta. Menganalisis konsep keadilan sosial dalam arc Kerajaan Ryugu menggunakan perspektif Ali Syari'ati. Menurut Syari'ati, keadilan mencakup kesetaraan sosial, ekonomi, dan moral serta penolakan terhadap diskriminasi dan penindasan. Anime ini menggambarkan ketidakadilan melalui eksploitasi dan penindasan kaum manusia ikan oleh penguasa. Dengan perspektif Syari'ati, konflik ini mencerminkan ketimpangan sosial yang relevan dengan realitas. Penelitian ini juga menyoroti perjuangan Luffy dan kelompok Topi Jerami melawan penindasan merepresentasikan semangat universal akan keadilan dan kebebasan²³.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul; Penulis; Tahun; Instansi;	Jenis	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Semiotika Representasi Kepemimpinan Jepang dalam film One Piece Series Arc Wano Kuni ;	Skripsi	Membahas Anime One Piece Arc <i>Wano Kuni</i>	Skripsi ini mengkaji analisis semiotika untuk melihat representasi budaya kepemimpinan Jepang dalam One Piece (<i>Arc Wano Kuni</i>)

²³ Zainol Anwar, “Konsep Keadilan Sosial Dalam Anime One Piece Arc Kerajaan Ryugu” (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/65267/>.

	<p>Muhammad Rizkyarrachman;</p> <p>Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi</p> <p>Universitas Islam Negeri Jakarta</p>			<p>menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.</p> <p>Penelitian yang akan datang memfokuskan pada tafsir QS. An-Nisa ayat 75 dalam Tafsir Al-Mishbāh dan relevansinya terhadap perjuangan melawan penindasan dalam <i>One Piece (Arc Wano Kuni)</i>.</p>
2	<p>Putra Maulana;</p> <p>Representasi Pesan Moral dalam Film Animasi One Piece Movie Stampade; 2023;</p> <p>Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi</p> <p>Universitas Islam</p>	Skripsi	<p>Membahas tentang Anime One Piece</p>	<p>Penelitian ini mengkaji film One Piece Movie Stampede untuk menggambarkan pesan moral melalui analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian selanjutnya akan fokus pada tafsir QS. An-Nisa ayat 75 dalam Tafsir Al-Mishbāh dan</p>

	Sultan Agung Semarang			relevansinya terhadap perjuangan melawan penindasan dalam One Piece (<i>Arc Wano Kuni</i>).
3	Syaf Reiza Rachmadani, Elly Warnisyah Harahap, dan Kasron Nasution; Nilai–Nilai Etika dalam Anime One Piece Movie Red Perspektif Aristoteles dalam Buku Etika Nikomakea; 2023; Jurnal Pendidikan Tambusai	Jurnal	Membahas tentang anime One Piece	Jurnal ini menganalisis nilai-nilai etika dalam One Piece Movie Red dari perspektif Aristoteles dalam <i>Nicomachean Ethics</i> . Penelitian selanjutnya akan fokus pada tafsir QS. An-Nisa ayat 75 dalam Tafsir Al-Mishbāh dan relevansinya terhadap perjuangan melawan penindasan dalam One Piece (<i>Arc Wano Kuni</i>).
4	Muhammad Ibnu Majah; Kandungan Amar Ma'ruf Nahi	Skripsi	Membahas tentang Anime One Piece <i>Arc</i>	Skripsi ini menganalisis nilai amar ma'ruf nahi munkar dalam <i>Arc Wano Kuni</i>

	Munkar dalam Anime (Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Anime One Piece <i>Arc Wano Kuni</i> part 1); 2023; Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Yogyakarta		<i>Wano Kuni</i>	Part 1 menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian selanjutnya akan fokus pada tafsir QS. An-Nisa ayat 75 dalam Tafsir Al-Mishbāh dan relevansinya terhadap perjuangan melawan penindasan dalam One Piece (<i>Arc Wano Kuni</i>).
5	Malisa Utami dan Arif Sugitanata; Analisis Siyasah Syar'iyah Terhadap Dinamika Keadilan Dan Dualitas Penegakan Hukum Dalam	Jurnal	Membahas tentang Anime One Piece	Objek Penelitian dalam jurnal ini Mengkaji sistem keadilan dan dualitas penegakan hukum dalam One Piece secara umum, menggunakan perspektif <i>Siyasah Syar'iyah</i> . Sedangkan Penelitian yang akan

	Serial Anime One Piece; 2024; Jurnal Darussalam: Pemikiran Hukum Tata Negara dan Perbandingan Hukum			datang Memfokuskan pada tafsir QS. An-Nisa ayat 75 dengan Tafsir Al-Mishbāh dan relevansinya terhadap perjuangan melawan penindasan dalam One Piece (<i>Arc Wano Kuni</i>)
6	Rahmat Adnan Lira; Materi Dan Metode Pendidikan Akhlak Dalam Film Anime One Piece Arc Alabasta; 2022; Jurnal Al-Qayyimah	Jurnal	Membahas Anime One Piece	Jurnal ini pendidikan akhlak Islam melalui nilai-nilai moral dalam Arc Alabasta. Penelitian selanjutnya akan fokus pada tafsir QS. An-Nisa ayat 75 dalam Tafsir Al-Mishbāh dan relevansinya terhadap perjuangan melawan penindasan dalam One Piece (<i>Arc Wano Kuni</i>).
7	Ulfi Fatharani; Relevansi	Skripsi	Menggunakan Tafsir Al-	Objek Penelitian dalam skripsi ini yakni

	Perjuangan Hidup Dalam Drama Korea Itaewon Class dengan Tafsir Al-Misbah (Studi QS. Asy- Syarh Ayat 5-6); 2023; Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Malang		Mishbāh sebagai pendekatan	Perjuangan Hidup dalam Drama Korea Itaewon Class. Sedangkan Penelitian yang akan datang membahas Perjuangan Melawan Penindasan dalam Anime One Piece <i>Arc Wano Kuni</i> .
8	Ulfa Nadiyah; Representasi Perjuangan Perempuan Melawan Penindasan (Studi Analisis Wacana Kritis Sara Mills Dalam Cerpen Perempuan Preman Karya Seno Gumira	Skripsi	Membahas tentang Perjuangan Melawan Penindasan	Subjek Penelitian dalam skripsi ini yakni Cerpen Perempuan Preman Karya Seno Gumira Ajidarma. Sedangkan dalam Subjek Penelitian dalam penelitian yang akan datang yakni Anime One Piece <i>Arc Wano Kuni</i> . Sementara pendekatan dalam

	Ajidarma); 2018; Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo			Skripsi ini menggunakan Analisis Wacana Kritis Sara Mills. Sedangkan Pendekatan dalam penelitian yang akan datang menggunakan Pendekatan Tafsir Al- Mishbāh Quraish Shihab.
9	Avika Meidastiani Inggar Sari dan Ririe Rengganis; Peran Dan Perjuangan Perempuan Dalam Kumpulan Cerpen Kitab Kawin Karya Laksmi Pamuntjak: Perspektif	Jurnal	Membahas tentang Perjuangan Melawan Penindasan	Subjek Penelitian dalam Jurnal ini yakni Kumpulan cerpen <i>Kitab Kawin</i> karya Laksmi Pamuntjak. Sedangkan Subjek dalam penelitian yang akan datang yakni One Piece Arc Wano Kuni. Sementara itu Pendekatan dalam jurnal ini yang digunakan ialah

	Feminisme Liberal Naomi Wolf; 2023; Jurnal Sapala			pendekatan mimetik. Sedangkan dalam penelitian yang akan datang menggunakan Pendekatan Tafsir Al- Mishbāh Quraish Shihab
10	Zainol Anwar; Konsep Keadilan Sosial dalam Anime One Piece Arc Kerajaan Ryugu; 2024 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta	Skripsi	Membahas tentang Anime One Piece	Objek Penelitian dalam Skripsi ini yakni Menganalisis konsep keadilan sosial dalam anime One Piece Arc Kerajaan Ryugu berdasarkan pemikiran Ali Syari'ati. Sedangkan Objek dalam penelitian yang akan datang yakni Memfokuskan pada tafsir QS. An-Nisa ayat 75 dengan Tafsir Al- Mishbāh dan relevansinya terhadap

				perjuangan melawan penindasan dalam One Piece (<i>Arc Wano Kuni</i>)
--	--	--	--	--

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini dapat dipahami dengan baik secara sistematis, penulis membagi isi tulisan menjadi empat bab. Pembagian ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami keseluruhan isi dan alur tulisan. Penelitian ini akan disusun secara sistematis dengan dimulai dari :

BAB I, dimulai dengan latar belakang masalah yang menjelaskan konteks, urgensi, dan alasan pemilihan topik. Kemudian disajikan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan inti. Bab ini juga mencakup manfaat penelitian, baik teoretis maupun praktis, serta metode penelitian yang menjelaskan pendekatan dan langkah-langkah pengumpulan serta analisis data. Penelitian terdahulu disertakan sebagai pembanding untuk menunjukkan kebaruan penelitian ini. Bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan yang menggambarkan struktur tiap bab.

BAB II menyajikan tinjauan pustaka yang bertujuan memberikan pemahaman lebih dalam terkait konsep-konsep penting yang relevan dengan penelitian ini. Pembahasan meliputi deskripsi QS. An-Nisa' ayat 75, Tafsir Al-Mishbāh, metode tahlili, teori relevansi, konsep perjuangan melawan penindasan, serta anime One Piece Arc Wano Kuni. Kajian ini menjadi dasar teoritis untuk mendukung analisis penelitian.

BAB III, akan menyajikan analisis mendalam tentang QS. An-Nisa ayat 75 dalam Tafsir Al-Mishbāh, khususnya mengenai perjuangan melawan penindasan. Bagian ini akan membahas bagaimana tafsir tersebut mengartikan ayat tersebut dalam konteks perjuangan menghadapi ketidakadilan dan penindasan. Selanjutnya, akan dianalisis relevansi penafsiran Tafsir Al-Mishbāh terhadap perjuangan melawan penindasan dalam Anime One Piece *Arc Wano Kuni*, menggali hubungan antara pesan moral dalam anime dan tafsir terkait perjuangan melawan tirani.

Bab IV berisi penutup yang memuat kesimpulan dari seluruh pembahasan dalam penelitian ini. Tujuannya adalah merangkum hasil analisis dan memberikan jawaban ringkas dan jelas atas rumusan masalah yang telah diajukan. Selain itu, bab ini juga menyampaikan saran dari penulis yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam melanjutkan atau mengembangkan topik serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi QS. An-Nisa' ayat 75

Surat An-Nisa merupakan salah satu surat Madaniyah dalam Al-Qur'an dan terdiri atas 176 ayat, menjadikannya surat terpanjang kedua setelah Al-Baqarah. Menurut Al-Qurthubi, seluruh ayatnya diturunkan di Madinah pasca hijrah Nabi Muhammad SAW, kecuali ayat ke-58 yang diturunkan saat penaklukan Makkah. Pendapat ini diperkuat oleh hadis dalam Shahih Bukhari dari Aisyah RA yang berbunyi "Tidaklah diturunkan surah An-Nisa' kecuali aku sudah di sisi Rasulullah SAW", yang berarti telah tinggal bersama beliau di Madinah. Selain itu, para ulama sepakat bahwa Nabi Muhammad SAW tinggal bersama Aisyah di Madinah. Meskipun ayat pertama menggunakan seruan (يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا) yang biasanya terdapat dalam surat Makkiyah, Al-Qurthubi menilai ini bukan indikator pasti karena seruan serupa juga ditemukan dalam surat Madaniyah seperti Al-Baqarah. Dengan demikian, secara umum surat ini dikategorikan sebagai surat Madaniyah yang memuat berbagai ketentuan hukum Islam yang muncul setelah masa hijrah.²⁴

Surat An-Nisa dalam Al-Qur'an berarti "wanita," dan dinamakan demikian karena banyak memuat pembahasan tentang perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Surat ini menjelaskan sejumlah hukum Islam terkait perempuan, seperti

²⁴ Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakr Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi*, Juz 6 (Beirut : Dar Ar-Risalah, 2006), 6

hak dan kewajiban mereka, ketentuan pernikahan, serta hak anak perempuan. Meskipun ada surat lain seperti Ath-Thalaq yang juga membahas perempuan, cakupan dalam Surat An-Nisa jauh lebih luas. Surat ini diawali dengan pembahasan tentang hubungan kekerabatan dan dilanjutkan dengan berbagai aturan hukum yang berkaitan dengan perempuan, lalu ditutup pula dengan ketentuan hukum yang masih relevan dengan tema tersebut, menunjukkan perhatian besar Islam terhadap hak dan peran perempuan.²⁵

Dalam tafsir *Al-Munir*, Wahbah Az-Zuhaili menjelaskan secara rinci isi dan pokok pembahasan yang terdapat dalam Surat An-Nisa'. Beliau menguraikan berbagai aspek yang dibahas, sekaligus menunjukkan kaitannya dengan hukum dan tuntunan hidup sehari-hari. Adapun kandungan surat ini mencakup sejumlah aturan serta nilai penting yang dirangkum sebagai berikut: ²⁶

1. Surat An-Nisa memuat ketentuan tentang keluarga dalam Islam, baik dalam lingkup kecil seperti keluarga inti maupun dalam skala lebih luas terkait hubungan dalam masyarakat dan interaksi dengan komunitas di luar Islam.
2. Surat An-Nisa menegaskan asal-usul manusia yang satu, berasal dari nenek moyang yang sama. Pesan ini menekankan persatuan, kebersamaan, dan persaudaraan tanpa membedakan suku, ras, atau bangsa.
3. Surat An-Nisa menjadikan ketakwaan kepada Allah SWT sebagai pengawas dalam hubungan sosial. Ketakwaan ini menjadi pengontrol interaksi, baik secara pribadi maupun bermasyarakat, sehingga tercipta keseimbangan

²⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal 327

²⁶ Wahbah al-Zuhayli, *al-Tafsir al-Munir: Fii al-'Aqidah wa al-Shari'ah wa al-Manhaj juz 2.* (Damaskus: Dar al-Fikr, 2005) 553

dalam kehidupan.

4. Surat An-Nisa membahas hukum terkait perempuan, meliputi hak dan kewajiban mereka sebagai anak maupun istri. Islam menekankan perlakuan adil dan hormat, serta memberi perlindungan atas hak perempuan.
5. Surat An-Nisa menegaskan hak perempuan atas kepemilikan dan pengelolaan harta secara mandiri sesuai syariat. Hal ini menunjukkan penghargaan Islam terhadap kemandirian ekonomi perempuan.
6. Surat An-Nisa menjelaskan hak-hak perempuan dalam pernikahan, seperti mahar, nafkah, dan perlakuan baik. Surat ini juga menegaskan hak waris perempuan sebagai bentuk perlindungan ekonomi.
7. Surat An-Nisa membahas hukum pernikahan, aturan mahram, serta panduan menyelesaikan konflik rumah tangga. Peran suami sebagai pemimpin keluarga dipandang sebagai amanah dengan tanggung jawab besar, bukan kekuasaan mutlak.
8. Surat An-Nisa menekankan prinsip hubungan sosial, seperti toleransi, solidaritas, kasih sayang, dan tolong-menolong. Selain itu, juga membahas hubungan antarindividu maupun antarnegara untuk menciptakan keharmonisan.
9. Surat An-Nisa menguraikan kaidah akhlak, moral, serta aturan dalam keadaan damai maupun perang. Surat ini juga membantah keyakinan Ahli Kitab, mengkritik kaum munafik, dan menegaskan pentingnya tauhid yang rasional.
10. Surat An-Nisa menegaskan kewajiban berjihad dan membela kaum

tertindas sebagai tanggung jawab bersama demi menegakkan keadilan. Surat ini juga menjelaskan keutamaan orang yang berjuang di jalan Allah dibandingkan yang pasif terhadap ketidakadilan.

Salah satu isi kandungan yang telah disebutkan diatas adalah pesan dalam Surat An-Nisa' yang menekankan pentingnya membela dan memperjuangkan hak-hak kaum yang tertindas. Pesan ini secara jelas termaktub dalam ayat ke-75 dari surat An-Nisa' yang berbunyi :

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ وَلِيًّا وَاجْعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ نَصِيرًا

"Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdoa: "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang zalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah kami penolong dari sisi Engkau!".(QS. An-Nisa' : 75)

Tafsir Ath-Tabari menafsirkan QS. An-Nisa ayat 75 sebagai ajakan kepada umat Islam untuk berjuang di jalan Allah dalam membela orang-orang tertindas. Ayat ini merujuk pada kaum muslimin di Makkah yang mengalami tekanan dari kaum musyrikin, termasuk laki-laki, perempuan, dan anak-anak yang tak mampu melawan. Mereka tidak hanya mendapat siksaan fisik, tetapi juga tekanan mental dan pemaksaan meninggalkan Islam, hingga hanya mampu berdoa memohon pertolongan. Karena itu, Allah memerintahkan kaum muslimin yang mampu untuk

membela mereka demi keadilan dan penghapusan penindasan²⁷.

Penjelasan ini sejalan dengan pandangan Asy-Syaukani, yang menyebutkan bahwa ayat ini merujuk pada kaum muslimin di Makkah sebelum hijrah ke Madinah yang mengalami penindasan dari kaum musyrik Quraisy. Karena berada dalam kondisi lemah dan tidak memiliki daya untuk melawan, mereka hanya dapat memanjatkan doa kepada Allah agar dibebaskan dari penderitaan tersebut. Meskipun awalnya ayat ini memiliki konteks spesifik pada peristiwa di Makkah, Asy-Syaukani menegaskan bahwa maknanya lebih luas. Ayat ini mencerminkan prinsip Islam tentang pentingnya membela kaum tertindas di berbagai tempat dan zaman. Oleh karena itu, pesan dalam ayat ini tetap relevan di setiap era, mengingat masih banyak ketidakadilan yang terjadi di berbagai belahan dunia²⁸.

Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, Sayyid Qutb menjelaskan bahwa ayat ini disampaikan dengan bahasa yang emosional dan menyentuh, menggambarkan penderitaan orang-orang tertindas untuk membangkitkan empati dan mendorong kaum muslimin bertindak. Ia menegaskan bahwa dalam Islam, loyalitas didasarkan pada akidah, bukan kebangsaan, wilayah, atau etnis. Membela kaum tertindas adalah kewajiban, bukan pilihan. Sikap acuh terhadap ketidakadilan mencerminkan pola pikir jahiliah yang bertentangan dengan ajaran Islam. Karena itu, umat Islam harus aktif memperjuangkan keadilan dan membela yang lemah, baik melalui tindakan langsung maupun dukungan moril dan spiritual²⁹.

²⁷ Abu Jafar Muhammad ibnu Jarir Ath-Thabari, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil ay al-Qur'an juz 7*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1995) 224

²⁸ Muhammad bin Ali bin Muhammad Asy-Syaukani, *Fathul Qodir Juz I* (Bairut: Dâr al-Fikr, 1995) 776

²⁹ Sayyid Quthub, *Fi Zilal al-Quran, juz 3* (Kairo: Daar Syuruq, 1992), 22-23.

Dengan demikian, QS. An-Nisa ayat 75 menjadi landasan teologis yang kuat dalam membangun kesadaran kolektif untuk melawan penindasan dan ketidakadilan. Ayat ini memberikan legitimasi bahwa perlawanan terhadap kezaliman adalah bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Allah, khususnya jika dilakukan demi membela mereka yang lemah dan tertindas. Ayat ini juga menjadi refleksi bahwa ajaran Islam sangat menekankan keadilan dan keberpihakan terhadap kemanusiaan secara universal, serta mendorong umat Islam untuk tidak bersikap pasif ketika menyaksikan ketidakadilan, melainkan hadir sebagai pembela kebenaran dan penjaga martabat kemanusiaan.

B. Metode Tahlili

Secara etimologis, istilah *tahlīlī* berasal dari kata *ḥallala–yuhallilu–tahlīl* yang berarti membuka, melepaskan, atau menganalisis. Secara terminologis, metode tafsir *tahlīlī* dipahami sebagai penafsiran ayat-ayat al-Qur'an secara berurutan sesuai mushaf 'Utsmānī, dengan mengungkap berbagai aspek di dalamnya seperti bahasa, akidah, sejarah, sosial, maupun hukum. Penjelasan dilakukan sesuai keahlian dan kecenderungan mufasir, sehingga menghasilkan kajian mendalam terhadap tiap ayat. Berbeda dengan metode *mawḍū'ī* yang menyoroti tema tertentu, metode *tahlīlī* memberikan pemahaman runtut dan menyeluruh terhadap isi al-Qur'an.³⁰

Adapun ciri khas metode *tahlīlī* memiliki karakteristik khusus yang lazim digunakan para mufasir, yakni melalui lima tahapan pokok. Pertama, menjelaskan

³⁰ Anandita Yahya, Kadar M Yusuf, and Alwizar Alwizar, "Metode Tafsir (Al-Tafsir Al-Tahlili, Al-Ijmali, Al-Muqaran Dan Al-Mawdu'i)," *Palapa* 10, no. 1 (2022): 1–13, <https://doi.org/10.36088/palapa.v10i1.1629>.

munāsabah, yaitu keterkaitan antara ayat yang ditafsirkan dengan ayat sebelumnya, sesudahnya, maupun hubungan antar surah, sehingga makna ayat lebih utuh dalam konteksnya. Kedua, menguraikan latar belakang turunnya ayat (*asbāb al-nuzūl*), yang membantu pembaca memahami situasi historis dan sosial ketika ayat tersebut diturunkan. Ketiga, menganalisis kosakata (*mufradāt*) dari sisi kebahasaan Arab sesuai urutan ayat dalam al-Qur'an, baik dari aspek makna dasar maupun perkembangan makna dalam penggunaannya. Keempat, menafsirkan makna setiap potongan ayat dengan merujuk pada ayat lain, hadis Nabi SAW, penalaran rasional, maupun pendekatan ilmu pengetahuan modern. Kelima, menyimpulkan kandungan ayat, baik yang berkaitan dengan hukum, nilai moral, maupun pesan sosial yang relevan untuk kehidupan umat.³¹

Keunggulan metode ini terletak pada keluasannya yang mampu menampung berbagai pendekatan penafsiran. Karena bersifat terbuka, metode *tahlīlī* dapat mengakomodasi unsur *tafsīr bi al-ma'tsūr* (berdasarkan riwayat sahih dari Nabi, sahabat, dan tabi'in), *tafsīr bi al-ra'yi* (yang berlandaskan ijtihad dan penalaran), bahkan juga *tafsīr 'ilmī* yang mengaitkan ayat-ayat al-Qur'an dengan temuan-temuan ilmiah modern. Dalam kerangka metode *tahlīlī*, berbagai pendekatan tersebut dapat dipadukan selama tidak menyimpang dari prinsip-prinsip dasar ilmu tafsir dan *uṣūluddīn*. Karena sifatnya yang lentur dan adaptif, metode ini mampu bertahan hingga sekarang, serta tetap relevan dengan beragam kebutuhan zaman dan dinamika perkembangan keilmuan³².

³¹ Fitroh Ni'matul Kafiyah and Hilma Nurlaila Azhari, "Studi Kritis Metode Tafsir Tahlili," *Mashadiruna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2023): 134–43, <https://doi.org/10.15575/mjiat.v2i1.25147>.

³² M. Fadhli Al-Mahfuzh, "Interpretasi Qs. Yusuf:67 Dan Relevansinya Dengan Alur Cerita Film

Salah satu contoh penerapan metode ini tampak dalam *Tafsir al-Mishbāh* karya M. Quraish Shihab yang disusun dengan metode *tahlīlī* atau analisis berdasarkan urutan mushaf. Keistimewaan metode ini tidak hanya terletak pada penyajian tafsir yang mengikuti susunan surah dan ayat, tetapi juga pada keluasan peninjauannya terhadap berbagai aspek. Quraish Shihab tidak sekadar menekankan ketepatan redaksi, tetapi juga memperhatikan *munāsabah* sehingga pesan inti ayat dapat digali dan dikaitkan dengan realitas kehidupan sosial masyarakat modern. Ia memberi perhatian besar pada kajian kosakata dengan merujuk pada pendapat para ahli bahasa serta beragam pandangan mufasir, bahkan mengaitkannya dengan ilmu pengetahuan kontemporer. Dengan demikian, tafsir ini tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga kontekstual, menjadikannya lebih mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan umat di masa kini³³.

Lebih dari itu, dalam penafsirannya Quraish Shihab tidak hanya menguraikan kosakata, *asbāb al-nuzūl*, dan *munāsabah*, tetapi juga berpegang pada prinsip bahwa seluruh ayat yang ditafsirkan terintegrasi dalam satu tema besar. Hal ini membedakan pendekatannya dari mufasir klasik yang cenderung menjelaskan ayat secara berurutan tanpa mengaitkannya dalam kerangka tematik. Melalui *Tafsir al-Mishbāh*, Quraish Shihab menghubungkan ayat-ayat al-Qur'an dengan isu-isu aktual umat modern seperti pluralisme, demokrasi, lingkungan, dan etika sosial. Dengan demikian, al-Qur'an tidak diposisikan sebagai teks sejarah yang statis,

Forrest Gump” (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025), <http://etheses.uin-malang.ac.id/76609/>.

³³ Aisyah, “Menelaah Mahakarya Muhammad Quraish Shihab: Kajian Metodologis Dan Penafsirannya Dalam Tafsir Al Misbah,” *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2021): 43–65, <https://doi.org/10.58404/uq.v1i1.12>.

melainkan sebagai pedoman hidup yang senantiasa relevan. Berkat perhatiannya terhadap konteks sosial dan budaya lokal, penafsirannya menjadi lebih hidup, aplikatif, dan tidak sekadar normatif.³⁴

C. Teori Relevansi

Relevansi pada dasarnya berarti kesesuaian atau keterkaitan antara suatu hal dengan hal lain. Istilah ini berasal dari bahasa Inggris *relevant* yang bermakna berhubungan atau berkaitan, dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai hubungan yang menunjukkan kesesuaian konteks. Menurut Sukmadinata, relevansi mencakup dua dimensi: 1) internal, yaitu keselarasan antar komponen dalam suatu sistem agar berjalan terpadu. 2) eksternal, yakni kesesuaian sistem dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan luar. Secara umum, relevansi menunjukkan sejauh mana sesuatu sesuai dengan kebutuhan atau tujuan tertentu, sekaligus mampu mewakili informasi yang dicari secara akurat, sehingga hubungan antara dua hal dapat saling melengkapi dan bermakna dalam konteks tertentu³⁵

Teori relevansi yang dikembangkan oleh Dan Sperber dan Deirdre Wilson merupakan pendekatan dalam pragmatik yang menjelaskan bagaimana manusia memaknai komunikasi berdasarkan konteks dan tujuan kognitif. Teori ini berangkat dari asumsi bahwa manusia secara alami akan memproses informasi yang dianggap paling relevan, yaitu informasi yang memberikan manfaat kognitif terbesar dengan usaha pemrosesan sekecil mungkin. Komunikasi, dalam pandangan ini, tidak hanya

³⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2007)) hal 22

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 150-151

soal menyampaikan dan menerima pesan secara eksplisit, tetapi juga melibatkan penafsiran makna tersembunyi melalui konteks dan pengetahuan bersama. Dengan demikian, sebuah pesan dapat dianggap efektif jika mampu memberikan dampak kognitif yang signifikan tanpa membebani proses pemahaman secara berlebihan³⁶.

Sebagai efek kognitif, hal ini merujuk pada dampak yang ditimbulkan oleh informasi baru dalam sistem kognitif penerima. Suatu hal dianggap relevan jika secara otomatis memenuhi persyaratan faktual dan empiris yang diperlukan, sehingga relevansi dapat tercapai berdasarkan fakta dan data yang ada. Sementara itu, sebagai usaha pemrosesan, relevansi muncul setelah melalui serangkaian perlakuan tertentu, di mana informasi diproses hingga sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan demikian, relevansi tidak hanya bergantung pada kondisi yang ada secara alami, tetapi juga pada usaha pemrosesan untuk memastikan informasi memenuhi kriteria yang diharapkan.³⁷

Sperber dan Wilson mendefinisikan relevansi dengan menekankan bahwa suatu asumsi hanya dianggap relevan dalam konteks tertentu jika ia memberikan dampak kontekstual yang signifikan. Agar sebuah asumsi relevan, ia harus terhubung dengan konteks yang ada. Dalam menilai relevansi, dampak kontekstual bukanlah satu-satunya faktor yang diperhitungkan, karena dampak tersebut tercipta melalui proses mental yang melibatkan usaha dan pengorbanan tertentu. Oleh karena itu, usaha pemrosesan yang diperlukan untuk mencapai dampak kontekstual

³⁶ Risna, "Pemikiran Zaim Zaidi Tentang Akad Perbankan Syari'ah Di Indonesia" (Undergraduate thesis, IAIN Parepare, 2021).

³⁷ Ananda Yutho Wibisono Putra, "Relevansi Kompetensi Kejuruan SMK Kompetensi Keahlian Teknik Pengelasan Terhadap Kebutuhan Dunia Industri Dan SKKNI" (Undergraduate thesis, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019).

menjadi faktor penting kedua dalam menentukan relevansi. Semakin besar usaha yang diperlukan, semakin rendah relevansi suatu asumsi. Dengan demikian, asumsi yang memberikan dampak kontekstual besar dan membutuhkan usaha pemrosesan minimal akan dianggap lebih relevan³⁸.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang akan mengkaji relevansi antara tafsir QS. An-Nisa ayat 75 dengan perjuangan melawan penindasan dalam Anime One Piece pada *Arc Wano Kuni*, konsep relevansi ini sangat penting untuk diterapkan. Konsep relevansi ini akan digunakan untuk menganalisis bagaimana kedua hal tersebut memberikan efek kognitif yang signifikan terhadap pemahaman audiens, serta bagaimana proses pemrosesan informasi yang diperlukan untuk mencapai pemahaman tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pesan moral dalam QS. An-Nisa 75 yang ditafsirkan dalam Tafsir Al-Mishbāh dapat diterjemahkan dalam konteks cerita Anime One Piece *Arc Wano Kuni*. Dengan demikian, teori relevansi diharapkan dapat menunjukkan kesesuaian pesan yang disampaikan, serta memudahkan audiens untuk memahami makna dengan usaha pemrosesan yang minimal.

Dalam penelitian ini, teori relevansi dari Dan Sperber dan Deirdre Wilson dapat diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama, identifikasi konteks QS. An-Nisa Ayat 75 dalam Tafsir Al-Mishbāh; kedua, penentuan konteks Anime One Piece Arc Wano Kuni; ketiga, analisis efek kognitif yang muncul dari perbandingan keduanya; keempat, evaluasi usaha pemrosesan informasi yang dilakukan penonton atau pembaca; dan kelima, penarikan kesimpulan yang

³⁸ I Hidayanti, "Relevansi Pada Kartun Editorial Majalah Tempo" (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

menegaskan bagaimana relevansi QS. An-Nisa Ayat 75 dapat dikontekstualisasikan melalui representasi budaya populer.

Pendekatan ini tidak hanya membantu menjembatani teks-teks agama dengan perjuangan modern, tetapi juga menunjukkan bahwa pesan Al-Qur'an tetap hidup dan aktual dalam berbagai medium, sekaligus memberikan wawasan baru tentang nilai perjuangan melawan penindasan, relevansinya dengan kehidupan sosial, serta inspirasi bagi umat untuk terus menegakkan keadilan.

D. Tafsir Al-Mishbāh

1) Profil Quraish Shihab

Muhammad Quraish Shihab, penulis kitab Tafsir Al-Mishbāh, lahir pada 16 Februari 1944 di Lotassalo, Sidenreng Rappang (Sidrap), Sulawesi Selatan. Ia berasal dari keluarga yang menjunjung tinggi nilai agama dan pendidikan. Ayahnya, Prof. H. Abd. Rahman Shihab, adalah seorang ulama besar dan guru besar ilmu tafsir yang pernah menjabat sebagai Rektor Universitas Muslim Indonesia (UMI) dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alaudin Ujung Pandang. Lingkungan keluarga yang religius dan akademis ini mendorong Muhammad Quraish Shihab untuk mempelajari Al-Qur'an sejak kecil melalui pendidikan ketat namun penuh kasih dari ayahnya. Didikan tersebut membentuk kepribadiannya yang tekun, rendah hati, serta cinta terhadap ilmu pengetahuan. Hal inilah yang kemudian menjadikannya sebagai seorang mufasir yang dihormati di Indonesia maupun internasional³⁹.

³⁹ Rahmatullah, Hudriansyah, and Mursalim, "M. Quraish Shihab Dan Pengaruhnya Terhadap Dinamika Studi Tafsir Al-Qur'an Indonesia Kontemporer," *Suhuf* 14, no. 1 (2021): 127–51, <https://doi.org/10.22548/shf.v14i1.618>.

Pada tahun 1958, Muhammad Quraish Shihab melanjutkan pendidikan ke Kairo, Mesir, dan masuk di kelas II Tsanawiyah Al-Azhar. Ia menyelesaikan studi S-1 pada tahun 1967 di Fakultas Ushuluddin, Universitas Al-Azhar, jurusan Tafsir dan Hadits. Karena semangatnya dalam bidang tafsir, ia melanjutkan studi magister di fakultas yang sama dan meraih gelar MA pada tahun 1969 dengan tesis berjudul *“Al-I’jaz at-Tasyri’i li al-Qur’an al-Karim”*, yang mengkaji keistimewaan hukum dalam Al-Qur’an. Karya ini menunjukkan minatnya yang mendalam terhadap aspek hukum dan keunikan Al-Qur’an sebagai kitab suci. Tidak berhenti sampai di situ, ia kemudian menempuh program doktoral di Universitas Al-Azhar dan menyelesaikannya pada tahun 1982 dengan disertasi berjudul *“Nazhm ad-Durar karya al-Biq’a’i”*. yang memperkuat kontribusinya dalam kajian tafsir di Indonesia.⁴⁰

Muhammad Quraish Shihab pernah menjabat sebagai Wakil Rektor IAIN Alauddin Ujung Pandang (1973–1980). Pada 1984 ia pindah ke IAIN Jakarta dan mengabdikan hingga 1998, termasuk sebagai Rektor serta aktif mengembangkan kajian tafsir Al-Qur’an. Ia sempat menjabat Menteri Agama selama sekitar dua bulan di akhir masa pemerintahan Soeharto, lalu pada 1999 ditunjuk sebagai Duta Besar Indonesia untuk Mesir. Di sela aktivitasnya, ia tetap menulis, aktif secara ilmiah, dan menjadi anggota Dewan Redaksi beberapa majalah keislaman. Kini, ia mengajar di Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sekaligus memimpin Pusat Studi Al-Qur’an (PSQ).⁴¹

⁴⁰ Lutfi Alvian Widiyanto, “Metode Argumentasi Quraish Shihab Dalam Video ‘Soal Tendang Sesajen, Ini Kata Abi Quraish Shihab,’” *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2022): 229–52, <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v2i1.29>.

⁴¹ Adam Tri Rizky and Ade Rosi Siti Zakiah, “Islam Wasathiyah Dalam Wacana Tafsir Ke-

Quraish Shihab dikenal sebagai ulama dan cendekiawan Muslim Indonesia yang produktif dalam menulis, khususnya di bidang Ilmu Al-Qur'an. Karyanya tidak hanya berfokus pada penafsiran, tetapi juga membahas isu-isu keislaman kontemporer dengan gaya bahasa yang komunikatif sehingga mudah dipahami berbagai kalangan. Beberapa karya penting yang telah dihasilkannya antara lain:

1. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* tahun 1992
2. *Studi Kritis Tafsir al-Manar* tahun 1994
3. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas berbagai persoalan Umat* tahun 1996,
4. *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan* tahun 1994
5. *Tafsir al-Qur'an al-Karim: Tafsir Surat-surat Pendek* tahun 1997
6. *Mukjizat Al-Qur'an : Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*, Tahun 1997
7. *Tafsir al-Mishbāh Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, 2001-2003

Selain karya-karya utamanya, Quraish Shihab juga menulis berbagai buku, makalah, dan artikel yang tersebar di jurnal ilmiah. Tulisan-tulisannya menunjukkan konsistensi dan dedikasinya dalam mengembangkan studi Al-Qur'an dan keilmuan Islam secara luas. Gaya penulisannya dikenal komunikatif dan mudah dipahami, sehingga mampu menjembatani kajian akademis dengan kebutuhan masyarakat umum.⁴²

Indonesia-an (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab Dan Buya Hamka),” *AQWAL Journal of Qur'an and Hadis Studies* 1, no. 1 (2023): 1–28, <https://doi.org/10.28918/aqwal.v1i1.3515>.

⁴² Yusuf Budiana and Sayiid Nurlie Gandara, “Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab,” *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021): 85–91,

2) Gambaran Umum Tafsir Al-Mishbāh

Tafsir Al-Mishbāh adalah karya monumental dalam bidang tafsir Al-Qur'an yang ditulis oleh Prof. Dr. M. Quraish Shihab, seorang ulama terkemuka, cendekiawan Muslim, dan mantan Menteri Agama Indonesia. Penulisan tafsir ini dimulai pada 18 Juli 1999 ketika beliau menjabat sebagai duta besar di Mesir, Somalia, dan Djibouti. Dalam prosesnya, Quraish Shihab memadukan pengalaman intelektual, keilmuan tafsir, serta pengamatan mendalam terhadap kondisi sosial budaya masyarakat Muslim. Setelah melalui perjalanan panjang selama empat tahun, *Tafsir Al-Mishbāh* rampung pada 15 September 2003. Karya ini terdiri dari 15 jilid yang mencakup seluruh 30 juz Al-Qur'an dan menjadi kontribusi penting dalam tafsir kontemporer⁴³.

Penamaan *Al-Mishbāh*, yang berarti lampu atau lentera, mencerminkan harapan agar tafsir ini menjadi penerang bagi umat dalam menyikapi persoalan hidup melalui cahaya Al-Qur'an. Quraish Shihab berharap tafsir ini mampu menyampaikan secercah cahaya ilahi kepada pembacanya. Meski tak sebanding dengan cahaya wahyu, tafsir ini tetap memberi petunjuk karena bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. *Al-Mishbāh* disusun untuk membantu umat memahami pesan Al-Qur'an secara kontekstual, terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan modern, seperti keterbatasan waktu dan akses pemahaman yang memadai.⁴⁴

<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jis/article/view/11497>.

⁴³ Rahmadi Agus Setiawan, "Corak Penafsiran Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah," *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 3, no. 1 (2023): 129–50, <https://doi.org/10.54443/mushaf.v3i1.125>.

⁴⁴ Yayat Suharyat and Siti Asiah, "Metodologi Tafsir Al-Mishbah," *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 2, no. 5 (2022), <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i5.289>.

Secara umum, metode penafsiran mencakup empat jenis, yaitu *tahlīly*, *ijmāly*, *muqāran*, dan *mawdū'iy*. Berdasarkan pengantar dalam Tafsir Al-Mishbāh, M. Quraish Shihab menggunakan metode *tahlīly*, menjadikan tafsir ini termasuk dalam kategori Tafsir *Tahlīly*. Hal ini terlihat dari jilid pertama hingga kelima belas, di mana ia menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara rinci dari berbagai aspek, tetap mengikuti urutan ayat dalam mushaf. Dalam metode ini, ia menafsirkan satu ayat secara mendalam sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya. Pendekatan ini memungkinkan Shihab menyisipkan ide intelektualnya sebelum melanjutkan penafsiran sesuai urutan ayat atau surah dalam mushaf.⁴⁵

Tafsir Al-Mishbāh karya Muhammad Quraish Shihab disusun dengan sistematika *tartib mushafi*, yaitu mengikuti urutan mushaf dari Surah Al-Fatihah hingga An-Nas. Setiap surah diawali dengan pendahuluan berisi makna nama surah, jumlah ayat, *munasabah*, serta *asbabun nuzul* untuk memperjelas konteks pewahyuan. Quraish Shihab juga mengelompokkan ayat-ayat berdasarkan tema agar lebih sistematis, disertai terjemahan bahasa Indonesia guna memudahkan pemahaman. Penafsirannya tidak hanya merujuk pada teks Al-Qur'an, tetapi juga dikaitkan dengan ayat lain, hadis Nabi, dan pendapat ulama. Dengan pendekatan ini, *Al-Mishbāh* menyajikan tafsir yang komprehensif dan mudah dipahami berbagai kalangan.⁴⁶

⁴⁵ Muhammad Hasdin Has, "Kontribusi Tafsir Nusantara Untuk Dunia (Analisis Metodologi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)," *Al-Munzir* 9, no. 72 (2016): 69–79.

⁴⁶ Muhammad Alwi HS, Muhammad Arsyad, and Muhammad Akmal, "GERAKAN MEMBUMIKAN TAFSIR AL-QUR'AN DI INDONESIA: Studi M. Quraish Shihab Atas Tafsir Al-Misbah," *JURNAL At-Tibyan Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 5, no. 1 (2020): 89–102, <https://doi.org/10.32505/tibyan.v5i1.1320>.

Tafsir Al-Mishbāh mengusung corak tafsir sastra dan sosial kemasyarakatan (al-adabi al-ijtima'i), yang memadukan analisis bahasa Al-Qur'an secara mendalam dengan konteks sosial dan budaya. Pendekatan ini menggabungkan aspek linguistik dan sosial sehingga menjadikan tafsir lebih relevan dengan persoalan kontemporer. Terdapat tiga ciri utama dalam pendekatan ini: pertama, penjelasan ayat yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat; kedua, penyediaan solusi atas masalah aktual; dan ketiga, penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Pendekatan ini membuat tafsir lebih membumi dan dekat dengan kebutuhan umat.⁴⁷

D. Perjuangan Melawan Penindasan

Kata "perjuangan" berasal dari akar kata "juang," yang berarti berusaha dengan tekad kuat atau bertarung demi mencapai tujuan tertentu. Perjuangan bisa melibatkan perlawanan fisik, peperangan, atau benturan kekuatan dalam berbagai bentuk. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perjuangan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh kesungguhan atau perkelahian untuk memperoleh sesuatu. Dalam konteks yang lebih luas, perjuangan mencerminkan usaha yang tidak mudah dan sering membutuhkan pengorbanan besar, baik tenaga, waktu, maupun pikiran. Perjuangan dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan fisik maupun nonfisik. Intinya, perjuangan menuntut semangat dan dedikasi tinggi dalam mencapai tujuan yang bernilai bagi individu atau kelompok⁴⁸.

⁴⁷ Budiana and Gandara, "Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab."

⁴⁸ Fandrian Zandroto, "Nilai-Nilai Perjuangan Dalam Buku Ahmad Yani Sebuah Kenang-Kenangan Karya Ibu a. Yani Sebagai Sumber Belajar Sejarah" (Undergraduate thesis, Universitas Jambi, 2023), <https://repository.unja.ac.id/60679/>.

Nilai-nilai perjuangan mencerminkan sikap dan usaha seseorang dalam menghadapi tantangan serta kesulitan hidup. Nilai ini menunjukkan keteguhan hati dan tekad individu dalam mengatasi berbagai rintangan, baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Dalam kehidupan, perjuangan menjadi sesuatu yang tidak bisa dihindari karena setiap orang pasti akan berhadapan dengan situasi yang menuntut keberanian, ketekunan, dan tindakan nyata. Perjuangan tersebut dapat berupa usaha untuk bertahan dalam kondisi sulit maupun ikhtiar untuk menciptakan perubahan menuju kehidupan yang lebih baik, adil, dan bermakna. Dalam hal ini, Joyomartono mengemukakan beberapa indikator nilai perjuangan sebagai berikut:⁴⁹

1. Nilai Rela Berkorban

Nilai ini tercermin ketika seseorang bersedia memberikan apa yang dimilikinya dengan tulus tanpa mengharapkan imbalan. Sikap ini menunjukkan keikhlasan dalam mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran demi mencapai tujuan pribadi maupun kepentingan orang lain.

2. Nilai Persatuan

Persatuan menjadi faktor penting dalam perjuangan karena melalui kebersamaan, suatu kelompok dapat bersatu dalam suara, tindakan, dan tujuan untuk mencapai cita-cita bersama.

3. Nilai Semangat Pantang Menyerah

Nilai ini mencerminkan sikap penuh semangat dan ketahanan dalam menghadapi tantangan. Individu yang memiliki semangat pantang

⁴⁹ Mulyono Joyomartono, *Jiwa semangat dan nilai nilai perjuangan bangsa Indonesia*, (Semarang : IKIP Semarang Press, 1990), 5

menyerah tidak mudah putus asa, selalu berusaha bangkit dari kesulitan, dan terus berjuang demi mencapai impian.

4. Nilai Kerja Sama

Kerja sama mencerminkan sikap saling mendukung dan membantu untuk mencapai keberhasilan bersama. Dengan bekerja sama, setiap individu berkontribusi dalam mencapai tujuan yang lebih besar.

5. Nilai Disiplin

Disiplin adalah sikap yang tercermin dari kepatuhan terhadap aturan dan keteraturan. Hal ini mencakup ketaatan pada waktu, mengikuti peraturan yang berlaku, serta konsisten dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang telah dipercayakan.

6. Nilai Kerja Keras

Kerja keras merupakan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan. Seseorang yang memiliki nilai ini akan berusaha dengan maksimal untuk mencapai tujuan, mengatasi hambatan, dan menyelesaikan pekerjaannya dengan sebaik mungkin.

Kata "melawan" berasal dari kata dasar "lawan," yang menurut KBBI berarti menghadapi sesuatu secara langsung, baik dalam bentuk pertarungan fisik maupun penentangan terhadap hal yang dianggap tidak sesuai. Perlawanan adalah sikap individu atau kelompok terhadap pihak yang dianggap merugikan. Bentuk perlawanan berkembang sesuai isu yang dihadapi dan dukungan masyarakat. Sepanjang sejarah, perlawanan terjadi dalam berbagai konteks, seperti perjuangan melawan penjajahan, penindasan, dan ketidakadilan sosial. Oleh karena itu,

melawan dapat dipahami sebagai tindakan aktif menentang hal yang dianggap salah, baik melalui perjuangan fisik maupun upaya sosial-politik untuk memperbaiki keadaan⁵⁰.

Penindasan merupakan penggunaan kekuatan, ancaman, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain secara berulang, menciptakan ketidakseimbangan dalam hubungan sosial. Bentuknya bisa berupa pelecehan verbal, ancaman, kekerasan fisik, atau tindakan koersif yang ditujukan kepada korban tertentu. Coloroso mendefinisikan penindasan sebagai tindakan intimidasi yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap yang lebih lemah. Fenomena ini dapat terjadi di berbagai lingkungan, seperti tempat kerja, rumah tangga, atau komunitas, serta dipengaruhi oleh prasangka, perbedaan politik, ekonomi, gender, budaya, kasta, dan agama⁵¹.

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penindasan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Politik

Politik berkaitan dengan kekuasaan dan cara untuk mempertahankannya. Dalam kenyataannya, para politikus kerap menggunakan berbagai cara, termasuk manipulasi dan penindasan terhadap kelompok lemah, demi kepentingan pribadi atau golongan. Kepentingan rakyat sering diabaikan, dan keputusan diambil tanpa musyawarah. Padahal, Islam menekankan

⁵⁰ Siti Fatimah, "Perjuangan Mande Siti Melawan Kolonial Belanda Di Manggopoh Sumatera Barat Tahun 1908-1925 Sebagai Sumbangan Pengajaran Sejarah Di SMA Muhammadiyah 3 Palembang" (Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019), <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/4765/>.

⁵¹ Barbara Coloroso, *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*, (Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2007), hal. 12.

pentingnya musyawarah dalam kepemimpinan, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Ali Imran ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”

Ayat ini menekankan bahwa para pemimpin memiliki tanggung jawab besar untuk bermusyawarah dengan pihak-pihak yang ahli sesuai bidangnya. Dalam urusan agama, mereka perlu meminta pandangan para ulama; dalam masalah militer, melibatkan komandan perang; dan untuk kepentingan publik, berdialog dengan tokoh masyarakat. Dalam hal yang berkaitan dengan kemaslahatan negara, para pemimpin juga sebaiknya berkonsultasi dengan para profesional sesuai keahliannya, seperti menteri, pakar ekonomi, atau ahli hukum, dan para pakar yang lainnya. Musyawarah ini penerapan prinsip keadilan dan kebijaksanaan keputusan, sehingga kebijakan yang dihasilkan benar-benar bermanfaat bagi umat.⁵²

2. Faktor Kekuasaan

Kekuasaan sering kali menjadi pemicu penindasan, terutama saat dikuasai oleh pihak yang berambisi besar terhadap jabatan. Demi meraih

⁵² Abi Abdillah Muhammad ibn Ahmad ibn Abi Bakr Al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an Juz 5* (Beirut : Ar-Risalah, 2006) 377-378

kepentingan politik dan pribadi, mereka kerap memanipulasi dan mengendalikan orang lain, bahkan mengabaikan kepentingan publik. Keputusan yang merugikan banyak orang diambil demi mempertahankan kekuasaan, sementara tindakan sewenang-wenang terhadap kelompok lemah dianggap lumrah demi ambisi pribadi yang mengabaikan hak orang lain⁵³.

3. Faktor Kemiskinan

Kemiskinan sering kali muncul akibat ketimpangan sosial dan kegagalan sistem dalam melindungi kelompok lemah. Sepanjang sejarah, kondisi ini kerap dimanfaatkan penguasa untuk menindas rakyat melalui penguasaan aset atau eksploitasi sumber daya. Elit ekonomi dan politik sering meraih keuntungan dari kesulitan masyarakat kecil. Dalam Islam, kemiskinan dipandang sebagai tanggung jawab bersama, sehingga keadilan sosial dan kepedulian terhadap fakir miskin menjadi bagian penting dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera.⁵⁴

Perjuangan melawan penindasan adalah usaha keras yang dilakukan dengan semangat dan dedikasi untuk menentang atau menghadapi tindakan sewenang-wenang yang bertujuan untuk menindih, menekan, atau merugikan pihak yang lebih lemah. Perjuangan ini bisa berupa perlawanan fisik maupun nonfisik, dengan tujuan untuk mengembalikan keadilan, menentang kekuasaan yang tidak adil, dan melawan segala bentuk penindasan yang merugikan orang lain secara

⁵³ Usman, "Kekuasaan Sebagai Fasilitas Bagi Koruptor," *Al-Ittihad: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam* 10, no. 2 (2024): 67–84, <https://doi.org/10.61817/ittihad.v10i2.213>.

⁵⁴ Kusnadi, *Konflik Sosial Nelayan, Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Alam*. (Yogyakarta:LKIS,2002), hal. 35.

fisik, verbal, maupun emosional. Proses ini mencerminkan sebuah usaha yang membutuhkan pengorbanan dan bertujuan untuk mencapai tujuan yang bernilai, yaitu mengakhiri ketidakadilan dan menciptakan kondisi yang lebih adil dan manusiawi.

Dalam perspektif Islam, perjuangan melawan penindasan merupakan bagian integral dari misi keadilan sosial yang banyak ditegaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan ajaran Nabi Muhammad saw. Islam tidak membatasi konsep perjuangan hanya dalam bentuk peperangan fisik, tetapi memperluas maknanya menjadi jihad dalam arti luas yaitu segala bentuk usaha untuk menegakkan kebenaran, membela yang lemah, serta menolak kezaliman dalam berbagai aspek kehidupan. Jihad dalam Islam mencakup pendidikan, dakwah, advokasi sosial, dan perlawanan terhadap ketidakadilan sistemik. Salah satu ayat yang secara eksplisit menyerukan pembelaan terhadap kaum tertindas adalah QS. An-Nisa ayat 75, yang menunjukkan bahwa membela mereka yang dilemahkan merupakan bagian dari ibadah dan tanggung jawab moral seorang mukmin. Dengan demikian, perjuangan melawan penindasan bukan hanya tindakan sosial, tetapi juga bentuk pengabdian spiritual di jalan Allah.

E. Anime One Piece Arc Wano Kuni

1) Sinopsis Anime One Piece

Anime One Piece merupakan adaptasi dari serial manga Jepang karya Eiichiro Oda yang pertama kali diterbitkan pada 4 Agustus 1997. Dua tahun kemudian, tepatnya pada 20 Oktober 1999, manga tersebut diadaptasi menjadi anime yang hingga kini masih terus berlanjut. Hingga November 2024,

One Piece telah mencapai 1.122 episode dan memiliki 15 film layar lebar yang telah dirilis secara resmi. Anime ini diproduksi oleh *Toei Animation*, sebuah rumah produksi animasi ternama di Jepang, dan telah ditayangkan di berbagai stasiun televisi seperti Tokyo TV dan Fuji TV. Selain melalui siaran televisi, One Piece juga tersedia di berbagai layanan streaming berbayar, seperti IQIYI, VIU, dan Vidio, sehingga memudahkan penggemar di berbagai negara untuk mengikuti petualangan Luffy dan kru Bajak Laut Topi Jerami⁵⁵.

Anime One Piece secara garis besar mengisahkan perjalanan seorang pemuda bernama Monkey D. Luffy yang bercita-cita menjadi Raja Bajak Laut. Impian ini berawal dari peristiwa 24 tahun sebelum petualangan Luffy dimulai, ketika Raja Bajak Laut saat itu, Gol D. Roger, dieksekusi. Sebelum kematiannya, ia mengungkapkan kepada dunia bahwa terdapat harta karun terbesar bernama One Piece yang tersembunyi di ujung lautan Grand Line. Pernyataan tersebut memicu era bajak laut, di mana banyak orang berlayar untuk mencari One Piece demi mendapatkan gelar Raja Bajak Laut. Luffy, yang terinspirasi oleh semangat petualangan itu, tanpa sengaja memakan Buah Iblis Gomu-Gomu yang membuat tubuhnya elastis seperti karet. Dengan kekuatan tersebut, ia memulai perjalanannya untuk mewujudkan impian besarnya.

Untuk mewujudkan mimpinya menjadi Raja Bajak Laut, Luffy membentuk kru dengan merekrut anggota yang memiliki keahlian istimewa. Dalam perjalanannya, ia berhasil mengumpulkan sembilan orang yang dikenal

⁵⁵ Michael Julius Figun, "Representasi Nilai-Nilai Bushido Dalam Serial Anime (Analisis Semiotika John Fiske Pada Tokoh Roronoa Zoro Dalam Serial Anime One Piece Bagian Wano)" (Undergraduate thesis, Universitas Atma Jaya, 2023), <https://e-journal.uajy.ac.id/30070/>.

sebagai Bajak Laut Topi Jerami: Zoro, pendekar pedang; Nami, navigator jenius; Sanji, koki sekaligus petarung; Usopp, penembak jitu; Chopper, dokter manusia-rusa; Robin, arkeolog; Franky, tukang kapal; Brook, musisi sekaligus pendekar pedang; serta Jinbe, juru kemudi ahli bela diri ikan.. Dengan kekuatan, kesetiaan, dan mimpi masing-masing, mereka berlayar bersama mengarungi samudra, menaklukkan tantangan, melawan musuh kuat, dan menorehkan kisah persahabatan, pengorbanan, serta petualangan besar dalam upaya meraih impian mereka.⁵⁶

2) Sinopsis Anime One Piece Arc Wano Kuni

Anime *One Piece* adalah kisah bertema bajak laut dengan genre petualangan. Dalam perjalanannya mengejar impian menjadi Raja Bajak Laut, kru Topi Jerami singgah di berbagai pulau atau negara. Setiap persinggahan itulah yang membentuk rangkaian cerita yang dikenal sebagai *arc*. Salah satu negeri yang mereka datang adalah Wano Kuni, yang kemudian menjadi *Arc Wano Kuni* sekaligus salah satu bagian penting dalam alur cerita *One Piece*.

Arc Wano Kuni dalam anime *One Piece* merupakan arc terpanjang dalam seri ini, dimulai dari episode 890 hingga 1085 dengan total 191 episode. Cerita berfokus pada negeri Wano, sebuah negara yang terisolasi dari dunia luar dan mengalami penderitaan akibat pemerintahan yang otoriter. Wano digambarkan sebagai negara tertutup yang menganut sistem *Sakoku*, yaitu kebijakan isolasi penuh dari dunia luar. Berhubungan dengan pihak luar atau

⁵⁶ Viky Nursyafira, "Sinopsis One Piece: Petualangan Luffy Menjadi Raja Bajak Laut", *Duniaku*, 30 Januari 2025, diakses 04 April 2025, <https://duniaku.idntimes.com/anime-manga/one-piece/sinopsis-one-piece-00-b8vrp-tly5mb>

meninggalkan negeri dianggap sebagai pelanggaran berat yang tak termaafkan. Dalam situasi ini, hanya Kozumi Orochi dan Kaido yang diberi wewenang untuk keluar masuk Wano serta menjalin relasi luar negeri. Pemerintahan mereka dikenal kejam karena banyaknya penindasan terhadap rakyat. Orochi menetapkan berbagai aturan ketat, seperti pelarangan keluar negeri, kewajiban menyembah dan mengidolakan dirinya sebagai penyelamat Wano, serta larangan keras untuk menentang atau membicarakan hal buruk tentang dirinya⁵⁷.

Kondisi mencekam yang diciptakan oleh Orochi semakin memburuk dengan kehadiran Kaido, salah satu dari empat *Yonkou* yang paling ditakuti di dunia. Ia menjadikan Wano sebagai pusat produksi senjata ilegal untuk memperkuat pasukan Bajak Laut Beast demi ambisinya menaklukkan dunia. Dalam mewujudkan tujuannya, Kaido menjadikan Wano sebagai pijakan strategis untuk mencapai tujuannya dengan memaksa mereka bekerja di pabrik-pabrik senjata dan hidup dalam kondisi yang sangat memprihatinkan. Rakyat tidak hanya kehilangan kebebasan, tetapi juga dirampas hak-haknya demi kepentingan kekuasaan Kaido, hingga akhirnya hidup dalam ketakutan, penderitaan, dan kemiskinan yang terus-menerus.⁵⁸

Arc ini menyoroti perjuangan Monkey D. Luffy bersama sekutunya untuk membebaskan negeri Wano dari cengkeraman tirani Kaido dan Shogun

⁵⁷ Bang Fan, "Arc Wano Kuni Country : Rangkuman Perjalanan Kru Topi Jerami", *Fantech*, 11 Desember 2023, diakses 7 April 2025, https://fantech.id/arc-wano-country-rangkuman-perjalanan-kru-topi-jerami/?srsltid=AfmBOorERSQymhBeKt8IijBZnn1PPFEFI4q8CBpYzmczzPV-Cx5B_kNf

⁵⁸ Rizkyarrachman, "Analisis Semiotika Representasi Kepemimpinan Jepang Dalam Film One Piece Series Arc Wano Kuni."

Orochi. Dengan dukungan aliansi bajak laut, samurai setia Klan Kozuki, suku Mink, serta para pemberontak yang merindukan kebebasan, mereka bertekad menggulingkan rezim kejam dan mengembalikan pemerintahan sah sebagai simbol keadilan dan harapan bagi rakyat. Perjuangan menuju kebebasan ini penuh pengorbanan dan pertempuran sengit yang memberi dampak besar, tidak hanya bagi Wano, tetapi juga dunia luar. Pada akhirnya, tekad, persatuan, dan keberanian Luffy beserta aliansinya menjadi simbol harapan bahwa kezaliman sebesar apa pun dapat dikalahkan dengan semangat perjuangan dan persaudaraan.⁵⁹

3) Tokoh-tokoh Penting dalam Arc Wano Kuni

➤ Luffy dan Kru Bajak Laut Topi Jerami

Luffy dan sembilan krunya menjadi tokoh utama sekaligus protagonis dalam One Piece. Kru Bajak Laut Topi Jerami terdiri dari Luffy, Zoro, Nami, Usopp, Sanji, Chopper, Robin, Franky, Brook, dan Jinbe, yang masing-masing memiliki peran penting sejak sebelum Arc Wano Kuni. Dalam arc ini, mereka tampil sebagai kekuatan utama yang menentang tirani Shogun Orochi dan Kaido. Kehadiran mereka tidak hanya menjadi penggerak perubahan, tetapi juga sumber harapan bagi rakyat Wano yang lama hidup dalam penindasan.

➤ Kozuki Momonosuke, Kozuki Oden , dan Sembilan pendekar pedang (*Akazaya Nine*)

⁵⁹ Muthmainnah, Nur Hafsa Yunus, and Rifai Hasrun, "Pegguruang: Conference Series," *Pegguruang: Conference Series* 6, no. 1 (2024): 142–46, <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v5i2.4674>.

Momonosuke, Oden, dan para samurai Akazaya adalah tokoh asli dari negeri Wano. Kozuki Oden sendiri merupakan keturunan keluarga shogun, penguasa Wano di masa lalu. Ia diangkat sebagai daimyo wilayah Kuri, yang dulunya dikenal sebagai tempat para penjahat dan buangan. Berkat kepemimpinannya, Kuri berubah menjadi daerah yang makmur, sementara para penjahat yang menentanginya justru menjadi pengikut setia hingga membentuk kelompok 9 Selubung Merah (Akazaya). Oden dikenal berjiwa petualang dan bertekad kuat, bahkan menarik perhatian Shirohige yang kemudian menerimanya sebagai kru. Dalam perjalanannya, Oden menikah dengan Toki dan memiliki dua anak, Kozuki Momonosuke dan Kozuki Hyori.

➤ Trafalgar Law dan Eustass Kid

Kapten Bajak Laut Heart, Trafalgar D. Water Law, dan Kapten Bajak Laut Kid, Eustass Kid, memiliki peran yang cukup penting dalam cerita *Arc Wano Kuni*. Keduanya, bersama dengan kru masing-masing, secara sukarela bergabung dalam perjuangan melawan kekuasaan tirani di negeri Wano. Mereka bersatu dengan Luffy dan kelompok lainnya dalam upaya menjatuhkan aliansi kuat antara dua Yonko, yaitu Kaido dan Big Mom. Dalam pertempuran besar yang dikenal sebagai Pertempuran Onigashima Kedua, Law dan Kid tampil sebagai sekutu utama yang ikut bertarung di garis depan bersama Luffy. Keberanian dan kekuatan mereka menjadi bagian penting dalam strategi untuk mengakhiri kekuasaan Kaido dan membebaskan Wano dari penindasan.

➤ Kurozumi Orochi, Kaido, dan Bigmom

Tokoh berikut merupakan penyebab utama dari seluruh konflik dan penderitaan yang terjadi di negeri Wano. Semua bermula ketika Orochi berhasil merebut kekuasaan dan menjadi shogun dengan menjatuhkan shogun sebelumnya, yang tak lain adalah ayah dari Kozuki Oden. Di bawah kepemimpinan Orochi, kondisi negeri Wano yang sebelumnya damai dan sejahtera berubah menjadi suram dan penuh penderitaan. Ia kemudian bersekutu dengan Kaido, bersama-sama membangun pabrik senjata dan produksi buah Iblis Smile yang merusak lingkungan sekaligus mengancam kesehatan serta kehidupan rakyat Wano.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Penafsiran QS. An-Nisa' ayat 75 dalam Tafsir Al-Mishbāh

Dalam dinamika kehidupan sosial, ketidakadilan dan ketimpangan seringkali tak terelakkan, di mana kelompok lemah dan tertindas menjadi korban dari sistem yang tidak adil. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam tidak mengabaikan persoalan ini. Salah satu ayat yang menekankan pentingnya membela kaum tertindas adalah QS. An-Nisa' ayat 75, yang berisi seruan kepada kaum Muslimin untuk berjuang di jalan Allah demi membebaskan mereka yang dilemahkan oleh tekanan sosial dan politik yang zalim.⁶⁰. Adapun ayat yang menyatakan hal tersebut berbunyi :

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا

مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ وَلِيًّا وَاجْعَل لَّنَا مِن لَّدُنكَ نَصِيرًا

"Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdoa: "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang zalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah kami penolong dari sisi Engkau!".(QS. An-Nisa' : 75)

Realitas kehidupan manusia tidak terlepas dari berbagai bentuk tantangan dan ketidakadilan, yang sering kali menimpa kelompok-kelompok yang lemah dan

⁶⁰ Ahmad Hidayatullah, "Mustadh'afin Prespektif Sayyid Quthb Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an" (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021), <http://digilib.uinsa.ac.id/38202/>.

tak berdaya. Dalam situasi seperti ini, Islam tidak mengajarkan umatnya untuk diam atau pasrah terhadap keadaan, melainkan mendorong sikap aktif dalam memperjuangkan keadilan dan membela martabat kemanusiaan. Sikap perjuangan tersebut bukan sekadar bentuk perlawanan lahiriah, tetapi juga merupakan wujud keimanan yang sejati serta tanggung jawab moral seorang Muslim terhadap sesamanya. Oleh karena itu, QS. An-Nisa ayat 75 hadir sebagai seruan yang menggugah kesadaran, bahwa kezaliman tidak boleh dibiarkan, dan membela kaum tertindas adalah amanah yang harus ditunaikan demi tegaknya nilai-nilai kemanusiaan.

Dalam menafsirkan QS. An-Nisā' ayat 75, Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbāh menggunakan metode tafsir *tahlīlī* dengan corak *al-adabī al-ijtima'ī* (sastra-sosial kemasyarakatan). Ia menafsirkan ayat secara berurutan sesuai mushaf, menguraikan makna linguistik, latar historis, serta menekankan dimensi sosial dan kemanusiaan yang dikandung ayat. Penafsirannya tidak berhenti pada makna tekstual, tetapi diperluas secara rasional dan aplikatif sehingga pesan universal seperti keadilan, solidaritas, dan pembelaan terhadap kaum tertindas dapat dihadirkan kembali dalam konteks modern. Dengan demikian, Al-Qur'an dipahami bukan hanya sebagai teks normatif, melainkan sebagai petunjuk hidup yang relevan sepanjang zaman⁶¹.

Dalam Tafsir Al-Mishbāh, Quraish Shihab memberikan ulasan yang komprehensif dan mendalam terhadap QS. An-Nisa' ayat 75, yang berisi seruan

⁶¹ Dewi Purwaningrum Dewi and Hafid nur Muhammad, "Corak Adabi Ijtima'i Dalam Kajian Tafsir Indonesia (Studi Pustaka Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar)," *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2022): 193–205, <https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v2i1.38>.

Allah SWT kepada kaum Muslimin agar bangkit dan berjuang di jalan-Nya. Secara khusus, ayat ini menekankan pentingnya membela dan melindungi golongan yang tertindas dan tidak berdaya, seperti laki-laki, perempuan, dan anak-anak yang mengalami penindasan. Quraish Shihab menafsirkan ayat ini dengan menggabungkan pendekatan linguistik dan kontekstual, di mana ia mengupas makna kata demi kata secara detail sambil mengaitkannya dengan situasi sosial yang melatarbelakangi turunnya ayat. Ia juga menyoroti sisi emosional yang kuat dalam ayat ini, yang dimaksudkan untuk menggugah nurani pembaca agar terdorong untuk bertindak demi menegakkan keadilan.

Ayat ini merupakan masih lanjutan ayat yang lalu, yang membakar semangat kaum muslimin untuk tampil berjuang membela kebenaran dan kaum lemah. Pada ayat 74, Quraish Shihab menjelaskan bahwa perjuangan di jalan Allah berbeda dengan tujuan orang munafik yang hanya mencari keuntungan dunia dan takut mati. Perjuangan sejati adalah pengorbanan demi kebenaran dan keadilan. Orang beriman dipanggil untuk menukar kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat melalui jihad yang tulus, di mana hasil akhirnya hanya dua: gugur sebagai syahid atau menang melawan musuh, dan keduanya sama-sama mendapat pahala besar dari Allah⁶².

Secara historis, ayat 75 ini berkaitan dengan kaum Muslim yang masih tinggal di Makkah setelah Nabi Muhammad SAW berhijrah ke Madinah. Mereka tidak bisa ikut hijrah karena terikat oleh Perjanjian Hudaibiyah, yang salah satu klausulnya menyatakan bahwa siapa pun dari Makkah yang pergi ke Madinah harus

⁶² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal 506

dikembalikan. Akibatnya, mereka menjadi korban penindasan dari kaum musyrik Quraisy. Namun, menurut *Tafsir Al-Mishbāh*, makna ayat ini tidak hanya terbatas pada peristiwa tersebut, melainkan juga mencakup semua kelompok tertindas dalam berbagai bentuk ketidakadilan sosial di tempat dan waktu mana pun⁶³.

Kalimat *وَمَا لَكُمْ* dalam QS. An-Nisa ayat 75 merupakan bentuk *istifham inkāriyah*, yaitu pertanyaan retorik yang tidak bertujuan untuk mendapatkan jawaban, melainkan untuk menyampaikan teguran, penegasan, atau kecaman terhadap sikap yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Meskipun kata *mā* secara umum digunakan untuk bertanya, dalam konteks ayat ini ia berfungsi sebagai sindiran tajam terhadap sikap pasif umat Islam yang enggan membela kaum tertindas. Pertanyaan tersebut mengandung perintah tidak langsung yang mendorong umat untuk merenung sekaligus bertindak, membangkitkan tanggung jawab moral dan spiritual agar kaum Muslim tampil aktif membela mereka yang lemah dan terzalimi.⁶⁴

Menurut Quraish Shihab, bentuk pertanyaan dalam ayat ini adalah cara Al-Qur'an untuk menggugah kesadaran moral umat. Bukan sekadar menanyakan sesuatu, pertanyaan tersebut berfungsi sebagai sarana untuk membangkitkan empati dan menyentuh nurani pembacanya agar tidak bersikap apatis terhadap penderitaan orang lain. Ayat ini secara tegas mendorong mewujudkannya dalam tindakan nyata, khususnya dalam membela kaum *muṣṭadh'afin*, yaitu mereka yang dilemahkan dan

⁶³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal 508

⁶⁴ Ade Nurdyanto, "Istifham Dalam Al-Qur'an: Studi Analisa Balaghah," *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 4, no. 1 (2021): 39–52.

ditindas oleh sistem yang tidak adil. Dengan gaya bahasa yang bersifat teguran, Pertanyaan ini menjadi pengingat sekaligus tantangan bagi orang beriman untuk menilai komitmen mereka terhadap ajaran Islam dan perjuangan membela yang tertindas⁶⁵.

Kata *al-muṣṭadh‘afīna* (المستضعفين) berasal dari akar kata *ḍa‘ufa* (ضَعُفَ) atau *dha‘afa* (ضَعُفَ) yang berarti “lemah” dan darinya lahir bentuk turunan seperti *dhu‘fan* (ضُعْفًا) yang menunjuk pada keadaan kelemahan, baik fisik, mental, maupun kondisi seseorang yang kehilangan kekuatan. Dalam khazanah bahasa Arab, istilah ini juga bermakna kurus (*huzl*), sakit (*marāḍ*), atau hilangnya daya dan kesehatan. Dalam Al-Qur’an, kata *al-muṣṭadh‘afīn* dan variasinya disebutkan sebanyak 13 kali dengan tiga bentuk utama. Pertama, bentuk *fi‘il māḍī* seperti *أَسْتَضْعِفُوا* dan *أَسْتَضْعَفُوا* yang muncul 6 kali. Kedua, bentuk *fi‘il mudhāri‘* seperti *يَسْتَضْعِفُونَ* dan *يُسْتَضْعَفُ* yang disebutkan 2 kali. Ketiga, bentuk *ism maf‘ūl* yang muncul 5 kali, terdiri atas *الْمُسْتَضْعَفِينَ* (3 kali), *مُسْتَضْعِفِينَ* (1 kali), dan *مُسْتَضْعَفُونَ* (1 kali). Meski demikian, tidak semua penyebutannya merujuk pada kelompok yang benar-benar lemah atau tertindas, sebab konteks ayat kerap memberikan makna berbeda sesuai kondisi yang melatarinya.⁶⁶

⁶⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur’an*, Jilid 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal 508

⁶⁶ Muhamad Rifqi, “Konsep Mustadh‘Afin Dalam Al-Qur’an” (Undergraduate thesis, Universitas

Secara istilah, *muṣṭadh'afin* adalah orang-orang yang dianggap lemah dan tidak berdaya oleh mereka yang kuat atau berkuasa. Karena dianggap rendah, mereka sering menjadi sasaran penindasan dan diperlakukan secara tidak adil. Menurut Ibnu Atsir, para penindas melihat kaum *muṣṭadh'afin* sebagai orang-orang miskin, sederhana, dan tidak memiliki pengaruh, sehingga dianggap pantas untuk ditindas. Penampilan yang tampak lemah ini sering dijadikan alasan oleh orang-orang kuat untuk bertindak semena-mena. Jadi, *muṣṭadh'afin* bukan hanya berarti lemah secara fisik, tetapi juga menggambarkan kelompok yang tertindas dalam kehidupan sosial karena ketimpangan kekuasaan⁶⁷.

Istilah *al- muṣṭadh'afin* (الْمُسْتَضْعِفِينَ) memperoleh penekanan khusus dalam penafsiran M. Quraish Shihab terhadap Surah An-Nisa ayat 75. Menurutnya, istilah ini tidak hanya merujuk pada individu yang lemah secara fisik, ekonomi, atau sosial, tetapi juga mencakup kelompok-kelompok yang secara sengaja dilemahkan oleh sistem atau struktur kekuasaan yang tidak adil. Menurutnya, bahwa Kelemahan itu bukanlah bawaan atau pilihan pribadi, melainkan akibat dari kondisi sosial-politik yang menindas. Dengan demikian, *al-muṣṭadh'afin* meliputi siapa saja yang haknya dirampas, suaranya dibungkam, atau kesempatannya dipersempit karena berada pada posisi terpinggirkan oleh kekuasaan atau tatanan yang tidak berpihak.⁶⁸

Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57200>.

⁶⁷ Abad Badruzzaman, *Teologi Kaum Tertindas: Kajian Tematik Ayat-Ayat Mustad'afin dengan Pendekatan Keindonesiaan* (Yogyakarta: P3M STAIN Tulungagung : Pustaka Pelajar, 2007), 6–7.

⁶⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an, Jilid 2*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal 508

Secara bahasa, istilah *fi s̥ābīlillāh* (فِي سَبِيلِ اللَّهِ) berasal dari bahasa Arab

dan terdiri dari tiga kata. Kata *fi* dalam istilah bahasa Arab merupakan huruf jar artinya "di dalam".⁶⁹ Sedangkan *s̥ābīlillāh* merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *s̥ābīl* yang berarti "jalan" atau "cara", dan *Allah* yang berarti Tuhan. Dalam tata bahasa Arab, gabungan seperti ini disebut mudhaf dan mudhaf ilaih, yaitu penyandaran satu kata kepada kata lain. Dalam kitab *Lisan al-‘Arab*, Ibnu Manzhur menjelaskan bahwa kata *s̥ābīl* sama artinya dengan *thariq* yaitu “jalan”. Kata *s̥ābīl* sering dihubungkan dengan jihad karena jihad adalah usaha yang dilakukan di jalan Allah⁷⁰. Sementara itu, kata Allah adalah nama Tuhan semua manusia. Al-Khalil berpendapat bahwa kata Allah merupakan nama khusus bagi Tuhan dan tidak berasal dari kata lain (*Isim ‘Alam*). Namun, menurut pendapat lain yang dikutip Al-Mundziri dari Al-Haitsam, kata *Allah* berasal dari kata إله yang berarti "yang disembah"⁷¹. Sedangkan Penyandaran kata *s̥ābīl* kepada *Allah* menunjukkan kepemilikan yang berarti bahwa jalan itu adalah milik Allah.

Istilah *fi s̥ābīlillāh* disebutkan sekitar lima puluh kali dalam Al-Qur'an. Dalam penyebutannya, kadang-kadang istilah ini dikaitkan secara khusus dengan peperangan (*qital*), sedekah (*infak*), jihad, dan hijrah. Namun, dalam banyak ayat lainnya, *fi s̥ābīlillāh* digunakan dalam konteks yang lebih umum, sehingga maknanya menjadi lebih luas dan universal. Ibnu Atsir menjelaskan bahwa

⁶⁹ Musthafa Al-Ghalayini, *Jamīu Al-Durus Al-Arabiyyah* (Kairo: Daar Ibn Al-Jauzi, 2009), hal. 556-557.

⁷⁰ Ibn Al-Manzhūr, *Lisān al-‘Arab*, Jilid 11 (Beirut: Daar Shadīr, 1990), 319, Kata سَبِيل

⁷¹ Ibnu Al-Manzhur, *Lisānu Al-Arab*, Jilid 1 (Beirut; Daar Shadīr, 1990), kata إله

ungkapan ini memiliki dua makna: luas dan sempit. Dalam arti luas, *fi s̄abīlillāh* mencakup segala amal yang dilakukan dengan niat ikhlas untuk mendekatkan diri kepada Allah, baik secara individu maupun sosial. Sedangkan dalam arti sempit, istilah ini sering dipahami sebagai jihad fisik, yaitu berperang melawan orang kafir. Pemahaman ini muncul karena dalam sejumlah ayat, penggunaan istilah *fi s̄abīlillāh* lebih sering dikaitkan dengan konteks peperangan, sehingga seolah-olah maknanya terbatas pada jihad fisik saja.⁷²

Quraish Shihab menjelaskan bahwa membela kaum tertindas, khususnya mereka yang berasal dari satu wilayah atau tanah air, termasuk dalam makna *fi s̄abīlillāh*. Ia menekankan bahwa Al-Qur'an mengaitkan antara pembelaan terhadap agama dan tanah kelahiran. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Mumtahanah ayat 8–9, yang menyatakan bahwa kecintaan terhadap keluarga dan tempat tinggal adalah bagian dari fitrah manusia. Namun, fitrah ini harus diarahkan sesuai prinsip tauhid agar tidak menyimpang dari nilai keimanan. Karena itu, Al-Qur'an menempatkan perjuangan membela kaum tertindas sebagai bagian dari jihad, yang bukan hanya spiritual, tetapi juga harus diwujudkan dalam tindakan nyata di bidang sosial, politik, dan kemanusiaan berdasarkan nilai tauhid.⁷³

Thabathaba'i, sebagaimana dijelaskan dalam tafsir ini, menyebut bahwa keinginan untuk membela keluarga, kehormatan, dan tempat tinggal merupakan bagian dari fitrah manusia. Islam tidak menolak dorongan ini, melainkan mengarahkannya dalam kerangka tauhid, yaitu menjadikan perjuangan sebagai

⁷² Yūsuf Qardhawī, *Fiqh al-Zakāh*, Juz II, (Beirut: Muassasah Risalah, 1991), 635

⁷³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal 509

wujud pengabdian kepada Allah. Dengan demikian, pembelaan tidak seharusnya didasari semata oleh emosi atau fanatisme kelompok, tetapi harus berpijak pada nilai-nilai kebenaran dan keadilan yang bersumber dari ajaran Ilahi.⁷⁴

Kata *al-wildan* (الْوِلْدَانِ) merupakan bentuk jamak dari kata وَلَدٌ (walad), yang berarti “anak.” Dalam bahasa Arab, terdapat beberapa bentuk jamak dari kata walad, salah satunya adalah أَوْلَادٌ (*awlādun*). Meskipun keduanya sama-sama merupakan bentuk jamak dari kata yang berarti “anak,” terdapat perbedaan makna dan nuansa penggunaannya. Kata الْوِلْدَانِ cenderung secara khusus merujuk pada anak-anak laki-laki, meskipun dalam beberapa konteks tertentu bisa juga mengandung makna yang mencakup anak perempuan. Sementara itu, kata أَوْلَادٌ memiliki makna yang lebih umum dan fleksibel karena dapat merujuk kepada anak-anak secara keseluruhan, baik laki-laki maupun perempuan⁷⁵. Dalam Al-Qur’an, kata *Al-Wildān* muncul sebanyak enam kali. Empat di antaranya digunakan dalam arti “anak-anak,” sementara dua sisanya merujuk pada “anak-anak muda” Salah satu contohnya terdapat dalam surah Al-Insan ayat 19:

وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدُنٌ مُّخَلَّدُونَ إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مَّنشُورًا

“Dan mereka dikelilingi oleh pelayan-pelayan muda yang tetap muda. Apabila kamu melihat mereka, kamu akan mengira mereka, mutiara yang bertaburan.”

⁷⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur’an*, Jilid 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal 509

⁷⁵ Louis Ma’luf, *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-‘Ilm wa al-Adab* (Beirut: Dar al-Mashriq, 1986), 937, kata وَلَدٌ

Dalam konteks QS. An-Nisa ayat 75, kata *al-wildān* (الْوِلْدَانِ) merujuk secara khusus pada anak-anak yang termasuk dalam kelompok *muṣṭadh'afin*, yaitu orang-orang yang lemah dan tertindas di Makkah pada masa itu. Anak-anak yang dimaksud mencakup baik laki-laki maupun perempuan, yang tidak memiliki kekuatan atau perlindungan untuk melawan kezaliman yang mereka alami. Mereka berada dalam kondisi penuh ketidakberdayaan dan memohon kepada Allah agar diselamatkan dari penindasan tersebut. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbāh* menjelaskan bahwa penyebutan kata *al-wildān* dalam ayat ini memberikan penekanan lebih terhadap gambaran kezaliman yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa kekejaman tersebut begitu parah hingga menimpa anak-anak, yang merupakan kelompok paling rentan dalam masyarakat⁷⁶.

Quraish Shihab juga menjelaskan keistimewaan Kota Makkah ketika menafsirkan QS. An-Nisa' ayat 75. Dalam Tafsirnya disebutkan bahwa Firman Allah yang berbunyi (الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا) "*negeri yang zalim penduduknya*", menunjukkan bagaimana Al-Qur'an dengan sangat cermat menggambarkan keistimewaan kota Mekah. Keistimewaan ini bisa kita lihat dari cara pemilihan kata dalam ayat tersebut. Sebagai perbandingan, dalam ayat lain disebutkan:

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَرْيَةٍ بَطَرَتْ مَعِيشَتَهَا

"Dan berapa banyak negeri yang telah Kami binasakan, yang telah melampaui batas dalam kehidupannya" (QS. Al-Qashash [28]: 58).

⁷⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal 509

Dalam ayat ini, yang dimaksud dengan “negeri” sebenarnya adalah penduduknya, tetapi Al-Qur’an tidak menyebut secara eksplisit bahwa yang dimaksud adalah penduduknya. Berbeda halnya dengan Mekah. Walaupun penduduknya berbuat zalim, Al-Qur’an tidak menyebut Mekah sebagai negeri yang zalim. Sebaliknya, yang disebut zalim adalah penduduknya, bukan kotanya. Ini menunjukkan bahwa Al-Qur’an tetap menjaga kemuliaan dan kehormatan kota Mekah dari sisi bahasa⁷⁷.

Dalam *Kamus Bahasa Arab* karya Mahmud Yunus, kata *ladun* (لَدُنْ) diartikan sebagai "hampir", "dekat", atau "di sisi", yang menggambarkan kedekatan secara fisik maupun maknawi, serta mencerminkan adanya hubungan yang erat, langsung, atau intens⁷⁸. Istilah ini kerap digunakan dalam konteks yang menunjukkan kedekatan spiritual atau simbolik, seperti hubungan antara manusia dengan Tuhan, yang bukan hanya bersifat lahiriah tetapi juga batiniah. Sementara itu, dalam *Mu’jam al-Mufahraz li al-Faz al-Qur’an* karya Muhammad Fuad Abd al-Baqi’, disebutkan bahwa kata *ladun* muncul dalam Al-Qur’an kurang lebih sebanyak delapan belas kali. Setiap kemunculannya biasanya berkaitan erat dengan konteks ayat dan sering kali diikuti oleh berbagai bentuk *damir* (kata ganti) yang menyesuaikan dengan subjek atau objek dalam ayat tersebut.⁷⁹

Pada ayat ini, Kata *ladunka* (لَدُنْكَ) menggunakan *dhamir* engkau atau

⁷⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur’an*, Jilid 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal 510

⁷⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-indonesia* (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989), 395.

⁷⁹ Muhammad Fuad Abd Baqi’, *Mu’jam al-Mufahraz Li al-Fazh Al-Qur’an al-Karīm* (Beirut: Dar al-Fikr, 1992), 646.

kamu merujuk yang langsung kepada Allah, menggambarkan kedekatan antara hamba dengan Tuhannya, seolah mereka sedang berbicara langsung kepada-Nya. Quraish Shihab menjelaskan bahwa pengulangan frasa ini dua kali dalam QS. An-Nisa ayat 75 menandakan bahwa para *muṣṭadh'afin* telah kehabisan segala daya upaya dan hanya bergantung pada pertolongan Allah. Pengulangan ini menandakan bahwa mereka telah berusaha semaksimal mungkin, namun tetap tidak menemukan jalan keluar. Meski demikian, mereka tidak menyerah, justru tetap dekat dan berharap kepada pertolongan Allah SWT yang datang dari sisi-Nya. Kedekatan mereka kepada Allah dilukiskan juga dengan meniadakan kata (يَا) ya/wahai, pada doa mereka, yang biasanya menunjukkan adanya jarak antara pemanggil dan yang dipanggil. Hal ini mencerminkan keimanan yang kuat meskipun dalam kondisi sulit, serta menunjukkan bahwa mereka hanya ingin dibela oleh kekuatan yang tetap menjaga nilai-nilai ilahi⁸⁰.

Saat menghadapi penindasan dan ketidakadilan, rasa putus asa kerap muncul, membuat beban semakin berat dan jalan keluar terasa sulit. Namun, QS. An-Nisa ayat 75 menegaskan bahwa melawan penindasan bukan sekadar kewajiban fisik, melainkan juga spiritual. Ayat ini menekankan pentingnya keteguhan hati, kesabaran, serta dorongan moral untuk membela kaum tertindas. Dalam *Tafsir Al-Mishbāh*, Quraish Shihab menegaskan bahwa seruan tersebut bersifat universal dan relevan sepanjang masa. Di era modern, penindasan tidak selalu berupa penajahan langsung, tetapi hadir dalam bentuk eksploitasi ekonomi, diskriminasi, perampasan

⁸⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal 510

hak, hingga kekerasan berbasis gender dan struktur sosial. Meskipun wujudnya berbeda, hakikat ketidakadilan yang ditolak ayat ini tetap sama, menjadi dasar moral dan spiritual agar manusia berpihak pada yang lemah serta berani melawan ketidakadilan dalam kehidupan nyata.

B. Relevansi Tafsir Al-Mishbāh Tentang Perjuangan Melawan Penindasan Dalam Anime One Piece Arc Wano Kuni

1) Gambaran Umum

Arc Wano Kuni dalam anime *One Piece* merupakan salah satu arc terpanjang dan paling epik, mencakup 191 episode (890–1085). Kisah ini berpusat pada perjuangan Monkey D. Luffy bersama aliansinya untuk menumbangkan kekuasaan tirani Kaido, salah satu Yonko yang berkuasa di negeri tertutup Wano. Negeri yang kental dengan nuansa Jepang feodal itu terjerumus dalam penderitaan akibat pemerintahan Shogun Orochi yang bersekutu dengan Kaido demi mempertahankan kekuasaannya. Dalam kondisi penuh penindasan tersebut, Luffy bersama kru Bajak Laut Topi Jerami membentuk aliansi besar dengan para samurai klan Kozuki, suku Mink, bajak laut Heart pimpinan Trafalgar Law, serta sekutu lainnya. Aliansi ini lahir dari semangat kebersamaan dan cita-cita untuk membebaskan rakyat Wano dari cengkeraman kekuasaan zalim serta memulihkan kejayaan negeri yang telah lama hilang.

Namun, perjuangan besar ini tidak bisa dilepaskan dari kisah tragis Kozuki Oden, pemimpin karismatik Wano yang dieksekusi secara kejam

oleh Kaido dan Orochi. Peristiwa tersebut bukan hanya meninggalkan luka mendalam bagi rakyat Wano, tetapi juga menyalakan bara semangat perlawanan yang diwariskan kepada Momonosuke, putra Oden, serta para samurai setia yang bertahan selama dua dekade dalam penantian. Pengorbanan Oden menjadi simbol harapan dan inspirasi, yang kemudian mendorong seluruh elemen aliansi untuk bersatu melawan ketidakadilan. Semangat inilah yang menjadi fondasi kuat bagi perjuangan Luffy dan para sekutunya dalam menghadapi peperangan besar melawan Kaido.

Puncaknya terjadi dalam pertempuran sengit di Onigashima, markas Kaido, yang mempertemukan aliansi Luffy dengan kekuatan besar musuh, termasuk Bajak Laut Big Mom. Pertarungan ini berlangsung penuh pengorbanan, di mana beberapa anggota Akazaya Nine gugur demi kehormatan Wano. Luffy sendiri sempat beberapa kali mengalami kekalahan, namun berkat tekad pantang menyerah ia berhasil bangkit dengan kekuatan barunya, Gear 5. Pada akhirnya, Luffy mampu menaklukkan Kaido, sekaligus membuka jalan bagi Momonosuke untuk diakui sebagai shogun baru Wano. Kemenangan ini tidak hanya menandai runtuhnya tirani, tetapi juga memberi harapan baru bagi rakyat Wano untuk meraih kehidupan yang adil, bebas, dan sejahtera.

2) Relevansi Tafsir Al-Mishbāh Tentang Perjuangan Melawan Penindasan Dalam Anime One Piece Arc Wano Kuni

Pada bagian sebelumnya telah dibahas mengenai penafsiran Quraish

Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbāh* terhadap QS. An-Nisa ayat 75. Selanjutnya, bagian ini akan menyoroti relevansi antara perjuangan melawan penindasan dalam *Arc Wano Kuni* dengan penafsiran tersebut. Dalam teori relevansi yang dikemukakan oleh Dan Sperber dan Deidre Wilson, suatu informasi dianggap relevan jika mampu memberikan dampak pemahaman yang besar dengan usaha pemrosesan yang kecil. Dengan kata lain, semakin kuat pengaruh pesan terhadap pemahaman seseorang dan semakin mudah pesan itu dipahami, maka informasi tersebut semakin relevan bagi penerimanya.

1. Penindasan Terhadap Laki-laki, Perempuan, dan Anak-anak di Wano
(Eps: 894, Menit : 10:00-15:00)



a) Konteks Adegan

Dalam *Arc Wano Kuni*, penderitaan yang dialami rakyat tidak terbatas pada satu kelompok saja, melainkan dirasakan oleh semua kalangan baik dari laki-laki, perempuan, maupun anak-anak. Salah satu adegan yang menggambarkan kondisi ini secara menyentuh muncul di Episode 894, ketika Luffy bertemu dengan Tama di daerah Kuri. Tama,

seorang anak kecil yang kelaparan parah, terpaksa memakan sisa makanan dan meminum air sungai yang sudah tercemar. Ia menceritakan bagaimana penduduk Wano dipaksa bekerja terus-menerus dan hidup dalam kemiskinan yang sangat parah, sementara seluruh sumber daya, termasuk makanan, dikuasai oleh Orochi dan Kaido. Visual yang ditampilkan memperkuat kesan penderitaan seperti tubuh kurus, wajah lelah, dan lingkungan yang sunyi. Semuanya menggambarkan betapa kekuasaan yang tiran telah merenggut harkat dan martabat manusia.

b) Efek Kognitif dan Usaha Pemrosesan

Dari sisi efek kognitif, penonton secara langsung disadarkan bahwa penindasan bisa menimpa siapa saja, tanpa memandang usia atau jenis kelamin. Kehadiran tokoh seperti Tama, seorang anak miskin yang tetap menunjukkan keceriaan di tengah penderitaan dapat menggugah simpati dan empati. Melalui karakter ini, muncul kesadaran bahwa menghadapi ketidakadilan membutuhkan keberanian dan kepedulian terhadap sesama.

Sementara itu, dari segi usaha pemrosesan, penonton tidak perlu melakukan penafsiran yang rumit. Makna ketidakadilan dan penderitaan tersampaikan dengan jelas melalui ekspresi tokoh, interaksi antarkarakter, serta suasana visual yang dibangun dalam cerita. Semua elemen tersebut membuat pesan moral dapat diterima secara langsung dan menyentuh secara emosional maupun spiritual.

c) Relevansi Konteks

Kondisi yang digambarkan dalam cerita tersebut sangat selaras dengan isi QS. An-Nisa ayat 75, yang secara jelas menyebut kelompok *muṣṭadh'afīn* atau orang-orang yang tertindas, meliputi laki-laki, perempuan, dan anak-anak. Ayat ini secara langsung menegaskan bahwa ketidakadilan dan penindasan dapat menimpa seluruh lapisan masyarakat, tanpa memandang usia maupun jenis kelamin. Dalam Tafsir Al-Mishbāh, Quraish Shihab memberikan perhatian khusus pada penyebutan kata *al-wildān*, yang berarti anak-anak. Menurutnya, hal ini menjadi penekanan penting terhadap tingkat kezaliman yang terjadi yaitu bahwa kekejaman tersebut begitu parah hingga menimpa anak-anak, yang merupakan kelompok paling rentan dalam masyarakat⁸¹.

2. Kehadiran Luffy dan Akazaya Nine sebagai Jawaban Harapan Rakyat
(Eps: 948, Menit : 13:00-15:00)



a) Konteks Adegan

Dalam *Arc Wano Kuni*, harapan rakyat mulai tumbuh ketika

⁸¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal 509

Akazaya Nine kembali muncul bersama aliansi yang dipimpin oleh Luffy. Salah satu momen penting terjadi setelah insiden di Penjara Udon, saat Luffy dan beberapa anggota Akazaya Nine, seperti Raizo, berhasil membebaskan para tahanan dan menunjukkan keberanian melawan pasukan Kaido. Episode 948 menandai titik di mana rakyat Wano mulai melihat Luffy sebagai penyelamat dan mulai percaya akan kemungkinan kebebasan. Harapan ini semakin menguat ketika para samurai legendaris yang dianggap telah tiada muncul kembali untuk membalas dendam dan memulihkan kehormatan klan Kozuki. Bersama Luffy, mereka menjadi simbol perlawanan dan kebangkitan, yang terus berkembang hingga puncaknya dalam penyerangan ke Onigashima.

b) Efek Kognitif dan Usaha Pemrosesan

Dari sisi efek kognitif, adegan ini memberikan kesan yang kuat bagi penonton. Tanpa penjelasan yang panjang, penonton langsung menangkap bahwa perubahan besar dimulai dari keberanian untuk bertindak. Tokoh seperti Luffy tidak hanya hadir sebagai pemecah masalah, tetapi juga menjadi sumber harapan dan semangat bagi rakyat yang tertindas. Sosok penolong ini mendorong penonton untuk merenungkan bahwa kekuatan sejati bukan hanya soal fisik, melainkan juga keberanian moral dalam memperjuangkan keadilan. Melalui cerita ini, penonton diajak ikut merasakan penderitaan rakyat Wano sekaligus memahami pentingnya kepemimpinan yang tumbuh dari empati dan pengorbanan.

Dari sisi usaha pemrosesan, narasi heroik dalam anime ini disusun dengan efektif untuk menyampaikan pesan sosial dan spiritual tanpa terkesan menggurui. Elemen-elemen seperti visual yang emosional, dialog yang kuat, dan musik latar yang menyentuh berhasil menciptakan suasana yang menggugah perasaan. Penonton pun dengan mudah memahami bahwa kemenangan dalam cerita mencerminkan terkabulnya harapan dan doa, sebagaimana yang tercermin dalam QS. An-Nisa ayat 75. Nilai perjuangan dan pembelaan terhadap kaum tertindas disampaikan secara halus namun menyentuh, sehingga terasa relevan baik secara emosional maupun spiritual.

c) Relevansi Konteks

Kehadiran para tokoh dalam cerita dapat dipahami sebagai simbol dari terkabulnya doa yang tergambar dalam QS. An-Nisa ayat 75. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbāh* menjelaskan bahwa kaum *muṣṭadh'afīn*, yakni mereka yang tertindas dan tak berdaya, hanya bisa berharap kepada Allah agar dikirimkan pelindung dan penolong. Dalam kondisi di mana kekuatan fisik dan sosial telah hilang, doa menjadi satu-satunya jalan yang tersisa. Ayat ini menunjukkan bahwa dalam situasi paling putus asa sekalipun, masih ada harapan melalui hadirnya sosok manusia yang membawa keadilan dan keberpihakan kepada yang lemah⁸².

Dalam anime *One Piece Arc Wano Kuni*, Luffy dan kawan-

⁸² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal 508

kawannya tidak digambarkan sebagai tokoh suci atau makhluk istimewa, melainkan sebagai manusia biasa yang digerakkan oleh suara hati. Tindakan mereka bukan didorong oleh ambisi pribadi, melainkan oleh rasa tanggung jawab terhadap penderitaan orang lain. Perjuangan mereka muncul dari kesadaran akan ketidakadilan, bukan karena dorongan balas dendam. Inilah titik temu antara nilai-nilai spiritual dalam Al-Qur'an dan kisah dalam anime: bahwa pertolongan bisa datang melalui siapa saja yang memilih untuk peduli dan bertindak. Luffy menjadi simbol bahwa keadilan dapat diperjuangkan oleh siapa pun yang memiliki empati, keberanian, dan komitmen terhadap kebenaran.

3. Pengorbanan Yasuie sebagai seorang pemimpin (Eps. 940, Menit 14:00-16:00)



a) Konteks Adegan

Pengorbanan Shimotsuki Yasuie, atau Tonoyasu, menjadi salah satu momen paling mengharukan dalam *Arc Wano Kuni*. Pada episode 940 anime One Piece, ia dieksekusi secara terbuka oleh Shogun Orochi. Namun sebelum ajal menjemput, Yasuie menyampaikan pidato

yang menggugah hati rakyat. Ucapannya bukan sekadar perpisahan, tetapi strategi untuk menyampaikan pesan penting kepada aliansi sekaligus membangkitkan semangat perlawanan yang mulai padam. Tindakan Yasuie mencerminkan keberanian dan pengorbanan, bukan karena putus asa, melainkan demi menjaga harapan rakyat Wano tetap hidup. Dengan senyum dan ketenangan luar biasa, ia menghadapi kematian sebagai pahlawan yang rela berkorban demi masa depan negerinya.

b) Efek Kognitif dan Usaha Pemrosesan

Dari sisi efek kognitif, adegan pengorbanan Yasuie memberikan dampak emosional yang sangat kuat bagi penonton. Melalui ketegaran dan keberaniannya, muncul rasa hormat dan empati yang mendalam terhadap sosok pemimpin yang rela menyerahkan nyawanya demi kebaikan rakyat. Penonton tidak hanya terharu oleh kisahnya, tetapi juga digugah kesadarannya tentang arti tanggung jawab dan keberanian moral. Perilaku Yasuie menciptakan refleksi emosional bahwa kepemimpinan sejati bukanlah soal kekuasaan, tetapi tentang kesediaan untuk berkorban demi masa depan bersama. Hal ini menegaskan nilai kemanusiaan, keberpihakan pada yang tertindas, serta pentingnya keteladanan dalam perjuangan.

Dari sisi usaha pemrosesan, pesan moral dalam adegan ini disampaikan dengan cara yang sangat jelas dan menyentuh, sehingga penonton tidak perlu melakukan penafsiran yang rumit. Ekspresi wajah,

intonasi suara, reaksi rakyat, hingga suasana visual yang dibangun dalam adegan tersebut bekerja secara harmonis untuk memperkuat makna yang ingin disampaikan. Pesan tentang pengorbanan dan perjuangan untuk keadilan disuguhkan secara lugas, namun tetap sarat makna. Dengan demikian, makna emosional dan spiritual dalam adegan tersebut dapat diterima dengan mudah oleh penonton dari berbagai latar belakang.

c) Relevansi Konteks

Dalam Tafsir Al-Mishbāh, Quraish Shihab menegaskan bahwa membela orang-orang lemah dalam QS. An-Nisa ayat 75 tidak selalu berarti perang fisik, melainkan mencakup prinsip universal sepanjang masa. Pembelaan ini juga meliputi keberanian moral, yakni kesediaan berkorban demi menolong yang tertindas. Tindakan Yasuie menjadi contoh nyata semangat perjuangan ini, ketika ia rela mengorbankan nyawanya bukan untuk kepentingan pribadi, melainkan demi membangkitkan harapan rakyat Wano, memperkuat tekad para pejuang, serta membuka jalan menuju kebebasan dari kezaliman yang menindas negeri tersebut.⁸³

Oleh karena itu, pengorbanan Yasuie tidak hanya berfungsi sebagai titik balik dalam alur cerita, tetapi juga menjadi simbol nilai perjuangan yang luhur sebagaimana diajarkan dalam Islam. Ia

⁸³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal 508

mencerminkan keberanian sejati dalam menghadapi ketidakadilan, bahkan jika harus dibayar dengan nyawa. Nilai ini sejalan dengan pesan QS. An-Nisa ayat 75 yang mengajak setiap orang beriman untuk tidak berdiam diri melihat penindasan, tetapi tampil membela yang lemah dengan semangat keikhlasan dan keberpihakan terhadap keadilan.

4. Luffy membakar semangat samurai yang putus asa di penjara Udon (Eps. 949, Menit 14:00-19:00)



a) Konteks Adegan

Pada Episode 949, terdapat momen penting ketika Luffy yang dipenjara di tambang Udon menyaksikan rakyat dan para samurai kehilangan semangat untuk melawan. Mereka terbelenggu bukan hanya secara fisik oleh rantai dan penjagaan, tetapi juga secara mental oleh rasa takut dan keputusasaan yang tertanam selama bertahun-tahun di bawah kekuasaan Kaido. Dalam situasi itu, Luffy tampil sebagai penggugah semangat: dengan suara lantang dan keyakinan yang kuat, ia membakar kembali jiwa para samurai yang telah putus asa, menantang mereka untuk bangkit, merebut kembali harga diri mereka sebagai pejuang,

sekaligus menegaskan bahwa harapan selalu ada selama masih ada keberanian untuk melawan.

b) Efek Kognitif dan Usaha Pemrosesan

Dari sisi efek kognitif, adegan ini memberikan dampak emosional yang kuat bagi penonton. Melalui sikap dan seruan Luffy, tersirat pesan bahwa bersikap diam di tengah ketidakadilan bukanlah pilihan netral, melainkan bentuk kelalaian moral. Penonton diajak menyadari bahwa keberanian tidak selalu lahir dari kekuatan fisik, tetapi dari tekad untuk bertindak ketika banyak orang memilih bungkam. Luffy menjadi sosok yang menjembatani pesan emosional tersebut, menunjukkan bahwa nilai keberanian dan kepedulian dapat muncul dari siapa saja yang memiliki hati nurani. Momen ini mendorong refleksi bahwa melawan ketidakadilan adalah tanggung jawab bersama, dimulai dari keberanian satu orang untuk bersuara.

Dari sisi usaha pemrosesan, pesan moral dalam adegan ini disampaikan dengan cara yang sederhana namun menyentuh. Melalui dialog yang emosional, ekspresi wajah yang kuat, dan suasana dramatis yang dibangun secara visual dan naratif, makna dari tindakan Luffy tersampaikan dengan jelas tanpa perlu penjelasan rumit. Penonton dapat langsung menangkap bahwa seruan tersebut sarat dengan nilai-nilai universal seperti keadilan, keberanian, empati, serta semangat membela yang sejalan dengan ajaran Islam terutama dalam QS. An-Nisa ayat 75. Pendekatan ini sederhana namun dapat membuat pesan spiritual dan

sosial yang disampaikan terasa alami dan menyentuh, sehingga dapat diterima secara luas tanpa kesan menggurui.

c) Relevansi Konteks

Seruan Luffy dalam adegan ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan pesan QS. An-Nisa ayat 75, terutama pada penggalan ayat yang berbunyi: “*Mengapa kalian tidak berperang di jalan Allah dan membela orang-orang yang tertindas?*” Menurut Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbāh*, kalimat ini bukan sekadar pertanyaan, melainkan bentuk pertanyaan retorik yang berfungsi sebagai dorongan moral yang kuat. Ia hadir untuk menggugah hati nurani, memaksa pendengar merenung, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap penderitaan orang lain. Ayat ini tidak terbatas pada konteks sejarah di masa Nabi Muhammad SAW, melainkan tetap relevan sebagai seruan sepanjang zaman agar manusia tidak tinggal diam saat keadilan diinjak dan kemanusiaan dilukai⁸⁴.

Dalam konteks tersebut, tindakan Luffy dapat dipahami sebagai representasi simbolik dari ajakan Qur’ani itu. Meskipun ia bukan tokoh religius, keberaniannya untuk bersuara di tengah atmosfer ketakutan dan penindasan menjadikannya sosok yang memicu kesadaran kolektif. Ia menggugah keberanian yang sempat padam dan menyadarkan rakyat bahwa diam di hadapan kezaliman adalah bentuk

⁸⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur’an*, Jilid 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal 508

ketidakpedulian yang mencederai nilai kemanusiaan. Seruan Luffy menjadi titik balik emosional yang tidak hanya membangkitkan semangat perlawanan, tetapi juga menyuarakan pesan moral universal: bahwa keberpihakan kepada yang tertindas adalah tanggung jawab bersama.

5. Perlawanan besar-besaran yang dibentuk oleh Luffy dan Aliansi Samurai (Eps : 982, Menit 20:20 – 23:04



a) Konteks Adegan

Salah satu momen penting dalam *Arc Wano Kuni* yang menunjukkan semangat perlawanan terhadap penindasan terjadi saat Luffy bersama aliansi para samurai menyerbu Onigashima. Serangan ini menjadi simbol perjuangan rakyat Wano untuk merebut kembali kebebasan mereka dari tirani Kaido dan Orochi. Penyerangan tersebut bukanlah tindakan yang lahir dari ambisi pribadi, melainkan dari tekad bersama untuk menolong rakyat yang hidup dalam ketakutan dan penderitaan. Momen ini menjadi titik balik penting karena menunjukkan penyatuan kekuatan demi menegakkan keadilan. Episode 982 menjadi penanda dimulainya perlawanan strategis ini, sekaligus

membuka babak baru dalam perjuangan melawan kekuasaan yang zalim.

b) Efek Kognitif dan Usaha Pemrosesan

Ditinjau dari teori relevansi Sperber dan Wilson, adegan penyerangan ke Onigashima memberikan dampak kognitif yang kuat bagi penonton. Melalui visualisasi perlawanan terhadap tirani, penonton secara langsung tersentuh dan tersadar akan pentingnya membela pihak yang tertindas. Tanpa perlu penjelasan panjang, pesan moral tentang keadilan dan keberanian melawan kezaliman berhasil disampaikan dengan cara yang emosional dan menggugah, sehingga membentuk pemahaman baru yang bermakna.

Di sisi lain, usaha pemrosesan informasi yang dilakukan oleh penonton menjadi lebih ringan. Hal ini karena pesan yang ingin disampaikan telah dikemas dengan jelas dan menyentuh secara visual maupun naratif. Penonton tidak perlu berpikir terlalu keras untuk menangkap makna perjuangan tersebut, sebab konteks dan nilai-nilai yang diangkat sudah disampaikan secara langsung, runtut, dan mudah dipahami dalam cerita. Penyajian yang menarik ini membuat penonton tidak hanya terhibur, tetapi juga terdorong untuk merenungkan pesan moral yang terselip di balik alur cerita, sehingga nilai-nilai yang ditampilkan dapat lebih mudah tertanam dalam benak mereka..

c) Relevansi Konteks

Penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbāh

menunjukkan bahwa semangat perjuangan dalam adegan tersebut selaras dengan pesan QS. An-Nisa ayat 75. Ayat ini disampaikan dalam bentuk pertanyaan retorik yang tajam: *“Mengapa kamu tidak berperang di jalan Allah dan membela orang-orang yang lemah?”* Tujuannya bukan sekadar bertanya, melainkan untuk membangkitkan kepedulian dan mendorong aksi nyata membela kaum yang tertindas. Menurut Quraish Shihab, perjuangan dalam ayat ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mencakup pembelaan moral, sosial, dan spiritual terhadap mereka yang dilemahkan oleh sistem yang zalim. Pertanyaan tersebut menjadi pengingat sekaligus dorongan bagi setiap Muslim untuk menegaskan komitmennya terhadap nilai keadilan dalam ajaran Islam⁸⁵.

Dengan demikian, adegan penyerangan ke Onigashima oleh Luffy dan para sekutunya mencerminkan semangat untuk membela yang lemah sebagaimana tergambar dalam ayat tersebut. Perjuangan mereka mencerminkan upaya membela kaum tertindas dan menegaskan keadilan. Tokoh seperti Luffy dan Aliansinya menjadi simbol penggerak perubahan yang bertindak bukan karena kepentingan pribadi, melainkan karena rasa tanggung jawab terhadap penderitaan rakyat. Inilah bentuk nyata dari perjuangan melawan penindasan yang sejalan dengan nilai-nilai moral Islam, sekaligus menegaskan bahwa keberanian dan solidaritas adalah kunci dalam menghadapi ketidakadilan..

⁸⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal 508

Secara naratif, Arc Wano Kuni dalam Anime *One Piece* menampilkan perjuangan bersama melawan kekuasaan tiran, sarat dengan nilai pengorbanan, keberanian, dan solidaritas. Kisah ini sejalan dengan pesan QS. An-Nisa ayat 75 yang menyerukan pembelaan terhadap kaum tertindas. Penderitaan rakyat Wano digambarkan lewat kelaparan, kehilangan, ketakutan, hingga makanan yang tercemar akibat kerakusan penguasa. Dalam konteks ini, Luffy dan kawan-kawan dapat dipandang sebagai simbol penolong yang melalui perjuangannya membangkitkan empati serta menyadarkan penonton akan pentingnya kepedulian terhadap ketidakadilan. Baik QS. An-Nisa ayat 75 maupun kisah Wano sama-sama berangkat dari realitas penindasan terhadap pihak lemah, menunjukkan bahwa meskipun berasal dari ruang dan waktu berbeda, keduanya tetap menyuarakan semangat yang sama dalam melawan kezaliman..

Perjuangan Luffy dan aliansinya melawan penindasan dalam *Arc Wano Kuni* anime *One Piece* tidak hanya menghibur, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai moral seperti keberanian, keadilan, dan kepedulian yang sejalan dengan ajaran Islam dalam QS. An-Nisa ayat 75. Dalam usaha pemrosesan, penyampaian melalui media visual yang emosional dan tokoh-tokoh kuat menjadikan pesan tersebut mudah diterima, khususnya oleh penonton muda. Dalam konteks ini, teori relevansi dari Dan Sperber dan Deirdre Wilson dapat diterapkan karena tingginya efek kognitif yang muncul berupa pemahaman baru maupun penguatan nilai yang telah diyakini sebelumnya, serta rendahnya usaha pemrosesan karena pesan disampaikan lewat media yang akrab dan menyentuh secara emosional. Dengan demikian, *One Piece Arc Wano Kuni* mampu merepresentasikan nilai-nilai Al-

Qur'an secara tidak langsung namun efektif, dan menjangkau masyarakat luas dengan cara yang relevan dan mudah dipahami.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perjuangan Luffy dan aliansinya dalam One Piece Arc Wano Kuni untuk membebaskan negeri mereka dari tirani mencerminkan semangat perlawanan terhadap kezaliman yang sejalan dengan nilai-nilai QS. An-Nisā' ayat 75. Ayat ini menekankan pentingnya membela kaum tertindas dan menegakkan keadilan, sebuah pesan universal yang dapat diaktualisasikan dalam berbagai bentuk budaya, termasuk anime. Melalui teori relevansi, keterhubungan antara pesan Al-Qur'an dan narasi Arc Wano Kuni tampak jelas, karena nilai-nilai moral tersebut disampaikan secara emosional dan mudah dipahami, khususnya oleh generasi muda. Dengan demikian, Arc Wano Kuni tidak hanya menghadirkan kisah kepahlawanan yang menghibur, tetapi juga menjadi ruang refleksi yang menanamkan keadilan, serta kepedulian pada kaum lemah, yang pada hakikatnya merupakan inti ajaran Islam.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis sebelumnya, penelitian ini berhasil menguraikan makna QS. An-Nisa' ayat 75 dalam Tafsir Al-Mishbāh dan relevansinya dengan perjuangan melawan penindasan di anime *One Piece Arc Wano Kuni*. Kesimpulan disajikan dalam dua bagian sebagai berikut.

a. Penafsiran QS. An-Nisa' ayat 75 dalam Tafsir Al-Mishbāh

Menurut penafsiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbāh*, QS. An-Nisa' ayat 75 berisi seruan tegas kepada umat Islam untuk membela kaum tertindas sebagai kewajiban moral, spiritual, dan kemanusiaan. Ayat ini menempatkan perjuangan melawan penindasan sebagai bagian dari jihad dalam makna luas, mencakup perlawanan fisik maupun upaya non-fisik untuk menegakkan keadilan, melindungi martabat kemanusiaan, serta membebaskan manusia dari berbagai belenggu seperti kezaliman yang mengekang kebebasan hidup mereka. Dengan menggunakan gaya bahasa retorik yang menyentuh hati, ayat ini memberikan peringatan keras bahwa bersikap pasif di hadapan ketidakadilan berarti mengabaikan perintah Allah. Pesan yang dikandungnya bersifat universal dan tidak terikat oleh ruang serta waktu, sehingga selalu relevan untuk diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan, serta menjadi wujud nyata misi Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* yang berpihak pada kaum lemah di setiap generasi.

b. Relevansi Tafsir Al-Mishbāh Tentang Perjuangan Melawan Penindasan Dalam Anime One Piece Arc Wano Kuni

Relevansi penafsiran QS. An-Nisa' ayat 75 dalam *Tafsir Al-Mishbāh* dengan kisah perjuangan di *Arc Wano Kuni* tampak jelas melalui kesamaan nilai yang diusung. Dalam anime One Piece, *Arc Wano Kuni* menggambarkan penderitaan rakyat di bawah tirani Kaido dan Orochi yang menindas, merampas hak, dan mengekang kebebasan. Di tengah kondisi tersebut, Luffy, aliansi samurai, dan kru Topi Jerami memimpin perjuangan kolektif untuk membebaskan negeri dari penindasan. Nilai-nilai seperti keberanian melawan ketidakadilan, solidaritas, dan pengorbanan demi kepentingan bersama selaras dengan pesan QS. An-Nisa' ayat 75 yang menegaskan bahwa membela kaum lemah adalah kewajiban moral dan spiritual setiap orang beriman. Dengan demikian, *Arc Wano Kuni* dapat menjadi media populer yang efektif untuk merefleksikan nilai-nilai Qur'ani, sekaligus menginspirasi penonton agar memiliki kepedulian terhadap perjuangan melawan penindasan dalam kehidupan nyata.

B. Saran

Penelitian ini mengkaji penafsiran QS. An-Nisa' ayat 75 dalam Tafsir Al-Mishbāh dan relevansinya dengan perjuangan melawan penindasan di anime One Piece *Arc Wano Kuni*. Kajian ini akan lebih bermakna jika analisis diperluas sehingga relevansi ajaran Al-Qur'an dapat terus dikaitkan dengan beragam fenomena sosial. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi kontribusi bagi penelitian selanjutnya dan pelengkap bagi penelitian yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Baqi', Muhammad Fuad. *Mu'jam al-Mufahraz Li al-Fazh Al-Qurān al-Karīm*. Beirut: Dar al-Fikr, 1992.
- Agama RI, Kementerian. *Al-Qur'an dan Tafsirnya. Jilid VI*, Jakarta : Widya Cahaya, 2011
- Agus Setiawan, Rahmadi. "Corak Penafsiran Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 3, no. 1 (2023): 129–50. <https://doi.org/10.54443/mushaf.v3i1.125>.
- Ainiyah, Zakiatul. "Visualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Film Animasi Nussa Dan Rarra." Undergraduate thesis, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022. <http://digilib.uinkhas.ac.id/8911/>.
- Aisyah. "Menelaah Mahakarya Muhammad Quraish Shihab: Kajian Metodologis Dan Penafsirannya Dalam Tafsir Al Misbah." *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2021): 43–65. <https://doi.org/10.58404/uq.v1i1.12>.
- Al-Ghalayini, Musthafa. *Jamiu Al-Durus Al-Arabiyyah*. Kairo: Daar Ibn Al-Jauzi, 2009
- Al-Mahfuzh, M. Fadhli. "Interpretasi Qs. Yusuf:67 Dan Relevansinya Dengan Alur Cerita Film Forrest Gump." Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2025. <http://etheses.uin-malang.ac.id/76609/>.
- Al-Qurthubi, Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakr. *Tafsir Al-Qurthubi*. Beirut: Dar Ar-Risalah, 2006.
- Alwi HS, Muhammad, Muhammad Arsyad, and Muhammad Akmal. "GERAKAN MEMBUMIKAN TAFSIR AL-QUR'AN DI INDONESIA: Studi M. Quraish Shihab Atas Tafsir Al-Misbah." *JURNAL At-Tibyan Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 5, no. 1 (2020): 89–102. <https://doi.org/10.32505/tibyan.v5i1.1320>.
- Al-Zuhayli, Wahbah. *al-Tafsir al-Munir: Fii al-'Aqidah wa al-Shari'ah wa al-Manhaj*. Juz 2. Damaskus: Dar al-Fikr, 2005.

- Anwar, Zainol. "Konsep Keadilan Sosial Dalam Anime One Piece Arc Kerajaan Ryugu." Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/65267/>.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak, 2018.
- Ath-Thabari, Abu Jafar Muhammad ibn Jarir. *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ay al-Qur'an*. Juz 7. Beirut: Dar al-Fikr, 1995.
- Aquilina, Tyler. "With Anime Market Projected to Triple, Netflix and Crunchyroll Poised to Dominate It Together" *Variety*, 17 Maret 2025, diakses 11 Agustus 2025, <https://variety.com/vip/anime-streaming-market-netflix-crunchyroll-1236337779/>
- Azis, Abdul, and Aulia Rahmaddin. "Kajian Sosiologi Sastra Terhadap Tokoh Pada Komik One Piece Arc Wano Karya Eiichiro Oda Serta Kontribusinya Terhadap Misi Character Building Pendidikan Kewarganegaraan." *Sosietas* 13, no. 1 (2021): 101–16. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v13i1.36093>.
- Badruzaman, Abad. *Teologi Kaum Tertindas: Kajian Tematik Ayat-Ayat Mustad'afin dengan Pendekatan Ke-Indonesiaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dengan P3M STAIN Tulungagung, 2007.
- Bang Fan. "Arc Wano Country: Rangkuman Perjalanan Kru Topi Jerami." *Fantech*, 11 Desember 2023. Diakses 7 April 2025. https://fantech.id/arc-wano-country-rangkuman-perjalanan-kru-topi-jerami/?srsltid=AfmBOorERSQymhBeKt8IijBZnn1PPFEFI4q8CBpYzmczzPV-Cx5B_kNf
- Barbara Coloroso. *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007.
- Budiana, Yusuf, and Sayiid Nurlie Gandara. "Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021): 85–91. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jis/article/view/11497>.
- Dewi, Dewi Purwaningrum, and Hafid nur Muhammad. "Corak Adabi Ijtima'i Dalam Kajian Tafsir Indonesia (Studi Pustaka Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar)." *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2022): 193–

205. <https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v2i1.38>.
- Fatharani, Ulfi. “Relevansi Perjuangan Hidup Dalam Drama Korea Itaewon Class Dengan Tafsir Al-Mishbah (Studi QS. Asy-Syarah Ayat 5-6).” Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023. <http://etheses.uin-malang.ac.id/52080/>.
- Fatimah, Siti. “Perjuangan Mande Siti Melawan Kolonial Belanda Di Manggopoh Sumatera Barat Tahun 1908-1925 Sebagai Sumbangan Pengajaran Sejarah Di SMA Muhammadiyah 3 Palembang.” Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019. <http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/4765/>.
- Figun, Michael Julius. “Representasi Nilai-Nilai Bushido Dalam Serial Anime (Analisis Semiotika John Fiske Pada Tokoh Roronoa Zoro Dalam Serial Anime One Piece Bagian Wano).” Undergraduate thesis, Universitas Atma Jaya, 2023. <https://e-journal.uajy.ac.id/30070/>.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 2. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2007.
- Has, Muhammad Hasdin. “Kontribusi Tafsir Nusantara Untuk Dunia (Analisis Metodologi Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab).” *Al-Munzir* 9, no. 72 (2016): 69–79.
- Hidayah. “Keistimewaan Perempuan Dalam Al-Quran Surah an-Nisa’.” *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman* 9, no. 2 (2021): 113–26.
- Hidayanti, I. “Relevansi Pada Kartun Editorial Majalah Tempo.” Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Hidayatullah, Ahmad. “Mustadh’afin Perspektif Sayyid Quthb Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur’an.” Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021. <http://digilib.uinsa.ac.id/38202/>.
- Ibn Manzūr. *Lisān al-‘Arab*. Beirut: Daar Shadir, 1990.
- Joyomartono, Mulyono. *Jiwa Semangat dan Nilai-Nilai Perjuangan Bangsa Indonesia*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1990.
- Kafiyah, Fitroh Ni’matul, and Hilma Nurlaila Azhari. “Studi Kritis Metode Tafsir Tahlili.” *Mashadiruna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 2, no. 1 (2023): 134–43. <https://doi.org/10.15575/mjiat.v2i1.25147>.

- Kusnadi. *Konflik Sosial Nelayan, Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Alam*. Yogyakarta: LKIS, 2002.
- Larasti, Novi Hardita. “Pengertian Relevansi Pendidikan, Prinsip, dan Nilai Informasi Akuntansi Menurut Para Ahli.” Diadona, 24 Juni 2020. Diakses 2 Desember 2024. <https://www.diadona.id/d-stories/pengertian-relevansi-pendidikan-prinsip-dan-nilai-informasi-akuntansi-menurut-para-ahli-2006244.html>
- Lira, Rahmat Adnan. “Materi Dan Metode Pendidikan Akhlak Dalam Film Anime One Piece Arc Alabasta.” *Jurnal Al-Qayyimah* 5, no. 2 (2022): 1–23.
- Ma‘luf, Louis. *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-‘Ilm wa al-Adab*. Beirut: Dar al-Mashriq, 1986.
- Mahmudah, Ulfa Nadiyah. “Representasi Perjuangan Perempuan Melawan Penindasan (Studi Analisis Wacana Kritis Sara Mills Dalam Cerpen Perempuan Preman Karya Seno Gumira Ajidarma).” Undergraduate thesis, IAIN Ponorogo, 2018. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/4297/>.
- Majah, Muhammad Ibnu. “Kandungan Amar Ma’ruf Nahi Munkar Dalam Anime (Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Anime One Piece Arc Wano Kuni Part 1).” Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/60975/>.
- Maulana, Putra. “Representasi Pesan Moral Dalam Film Animasi One Piece Movie Stampade.” Undergraduate thesis, Universitas Islam Sultan Agung, 2023. <https://repository.unissula.ac.id/31531/>.
- Muthmainnah, Nur Hafsa Yunus, and Rifai Hasrun. “Peguruang: Conference Series.” *Peguruang: Conference Series* 6, no. 1 (2024): 142–46. <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v5i2.4674>.
- Nur Rahmat Yasim, Muh, Pawennari Hijjang, Hardiyanti Munsu, and Munsu Lampe. “Corak-Corak Maritim Dalam Anime One Piece.” *Jurnal Mahasiswa Antropologi* 1, no. 2 (2022): 1–26.
- Nurdiyanto, Ade. “Istifham Dalam Al-Qur’an: Studi Analisa Balaghah.” *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 4, no. 1 (2021): 39–52.
- Nursyafira, Viky. “Sinopsis One Piece: Petualangan Luffy Menjadi Raja Bajak

- Laut.” *Duniaku*, 30 Januari 2025. Diakses 4 April 2025.
<https://duniaku.idntimes.com/anime-manga/one-piece/sinopsis-one-piece-00-b8vrp-tly5mb>
- Putra, Ananda Yutho Wibisono. “Relevansi Kompetensi Kejuruan SMK Kompetensi Keahlian Teknik Pengelasan Terhadap Kebutuhan Dunia Industri Dan SKKNI.” Undergraduate thesis, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.
- Qardhawī, Yūsuf. *Fiqh al-Zakâh*. Juz II. Beirut: Muassasah Risalah, 1991.
- Quraish Shihab, M. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Rachmadani, Syaf Reiza, Elly Warnisyah Harahap, and Kasron Nasution. “Nilai–Nilai Etika Dalam Anime One Piece Movie Red Perspektif Aristoteles Dalam Buku Etika Nikomakea.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 21299–305.
- Rahmatullah, Hudriansyah, and Mursalim. “M. Quraish Shihab Dan Pengaruhnya Terhadap Dinamika Studi Tafsir Al-Qur'an Indonesia Kontemporer.” *Suhuf* 14, no. 1 (2021): 127–51. <https://doi.org/10.22548/shf.v14i1.618>.
- Rifqi, Muhamad. “Konsep Mustad‘Afin Dalam Al-Qur’An.” Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57200>.
- Risna. “Pemikiran Zaim Zaidi Tentang Akad Perbankan Syari’ah Di Indonesia.” Undergraduate thesis, IAIN Parepare, 2021.
- Rizky, Adam Tri, and Ade Rosi Siti Zakiah. “Islam Wasathiyah Dalam Wacana Tafsir Ke-Indonesia-an (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab Dan Buya Hamka).” *AQWAL Journal of Qur'an and Hadis Studies* 1, no. 1 (2023): 1–28. <https://doi.org/10.28918/aqwal.v1i1.3515>.
- Rizkyarrachman, Muhammad. “Analisis Semiotika Representasi Kepemimpinan Jepang Dalam Film One Piece Series Arc Wano Kuni.” Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55057>.
- Sari, Avika Meidastiani Inggar, and Ririe Rengganis. “PERAN DAN PERJUANGAN PEREMPUAN DALAM KUMPULAN CERPEN KITAB

- KAWIN KARYA LAKSMI PAMUNTJAK : PERSPEKTIF FEMINISME LIBERAL NAOMI WOLF.” *Sapala* 10, no. 1 (2023): 11–26. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-sapala/article/view/50925>.
- Suharyat, Yayat, and Siti Asiah. “Metodologi Tafsir Al-Mishbah.” *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 2, no. 5 (2022). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i5.289>.
- Sugono, Dendy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tim Dosen PAI. *Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Usman. “Kekuasaan Sebagai Fasilitas Bagi Koruptor.” *Al-Ittihad: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam* 10, no. 2 (2024): 67–84. <https://doi.org/10.61817/ittihad.v10i2.213>.
- Utami, Malisa, and Arif Sugitanata. “Analisis Siyasa Syar’iyah Terhadap Dinamika Keadilan Dan Dualitas Penegakan Hukum Dalam Serial Anime One Piece.” *Jurnal Darussalam: Pemikiran Hukum Tata Negara Dan Perbandingan Hukum* 4, no. 1 (2024): 74–88. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>.
- Wibowo, Wahyu. *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2011.
- Widianto, Lutfi Alvian. “Metode Argumentasi Quraish Shihab Dalam Video ‘Soal Tendang Sesajen, Ini Kata Abi Quraish Shihab.’” *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2022): 229–52. <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v2i1.29>.
- Yahya, Anandita, Kadar M Yusuf, and Alwizar Alwizar. “Metode Tafsir (Al-Tafsir Al-Tahlili, Al-Ijmali, Al-Muqaran Dan Al-Mawdu’i).” *Palapa* 10, no. 1 (2022): 1–13. <https://doi.org/10.36088/palapa.v10i1.1629>.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989.
- Zandroto, Fandrian. “Nilai-Nilai Perjuangan Dalam Buku Ahmad Yani Sebuah

Kenang-Kenangan Karya Ibu a. Yani Sebagai Sumber Belajar Sejarah.”
Undergraduate thesis, Universitas Jambi, 2023.
<https://repository.unja.ac.id/60679/>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Ahmad Mush'ab Kamil Al'Hazmi

Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 11 Maret 2002

Alamat Rumah : KMP. Baban Barat No. 04, RT
02/RW 01, Kel. Blega, Kec. Blega, Kab.
Bangkalan, Jawa Timur

Nama Ayah : dr. Muhammad Andri Djaya Kurnia

Nama Ibu : Ir. Siti Dwi Emie Farida

Email : alhazmikamil@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2021-2025)

Madrasah Aliyah Keagamaan Tahfidh Al-Amien Prenduan Sumenep
Madura (2017-2020)

Sekolah Menengah Pertama Tahfidz Al Amien Prenduan Sumenep Madura
(2014-2017)

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hadiid Cileungsi Bogor (2008-2014)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XVI/S/VI/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyah)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIV/S1/VI/2011 (Hukum Bisnis Syariah)
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ahmad Mush'ab Kamil Al'Hazmi
NIM/Jurusan : 21020410084/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Dosen Pembimbing : Abd. Rozaq, M.Ag.,
Judul Skripsi : Penafsiran Qs. An-Nisa Ayat 75 Dalam Tafsir Al-Mishbāh Dan Relevansinya Dengan Perjuangan Melawan Penindasan Dalam Anime One Piece Arc Wano Kuni

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	11 September 2024	Konsultasi Judul	✓
2.	13 November 2024	Konsultasi BAB I Proposal	✓
3.	3 Desember 2024	Revisi BAB I dan Konsultasi BAB II	✓
4.	10 Desember 2024	Revisi BAB II dan BAB III	✓
5.	16 Desember 2024	ACC Proposal	✓
6.	11 Februari 2025	Konsultasi BAB II Skripsi	✓
7.	25 Februari 2025	Revisi BAB II Skripsi dan Konsultasi BAB III	✓
8.	9 Mei 2025	ACC BAB II dan Konsultasi BAB III	✓
9.	21 Juli 2025	ACC BAB III Skripsi dan Konsultasi BAB IV	✓
10.	25 Agustus 2025	ACC BAB I-IV	✓

Malang, 3 September 2025

Mengetahui

a.n Dekan

Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Ali Hamdan, M.A., Ph.D.
NIP. 197601012011011004